

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN EKLEKTIK DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA
KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 10 MAKASSAR**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar**

SITTI HARDIANTI

10533790215

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SATRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **SITTI HARDIANTI NIM 10533 7902 15** dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **169 Tahun 1441 H/2019 M**, tanggal 26 Muharram 1441 H / 26 September 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Ahad tanggal 29 September 2019.

29 Muharram 1441 H
Makassar, 29 September 2019 M

PANITIA UJIAN:

- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | : 1. Dr. Munirah, M.Pd. | (.....) |
| | 2. Dr. M. Agus, M.Pd. | (.....) |
| | 3. Rosdiana, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 4. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860 934



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Penggunaan Model Pembelajaran Eklektik dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar**

Nama : **SITTI HARDIANTI**
NIM : 10533 7902 15
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

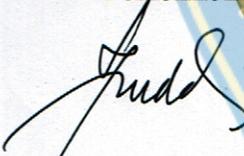
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

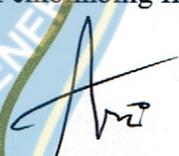
Makassar, September 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Syafruddin, M.Pd.


Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Murniah, M.Pd.
NBM. 951 576



SURAT PERNYATAAN

Nama : **SITTI HARDIANTI**
NIM : 10533 7902 15
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Penggunaan Model Pembelajaran Eklektik dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan,

SITTI HARDIANTI

10533 7902 15



SURAT PERJANJIAN

Nama : **SITTI HARDIANTI**
NIM : 10533 7902 15
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Penggunaan Model Pembelajaran Eklektik dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan,

SITTI HARDIANTI
10533 7902 15

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Bermimpilah semaumu

Dan kejarlah mimpi itu.



Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,
atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Sitti Hardianti. 2015. Penggunaan Model Pembelajaran Eklektik dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Syafruddin, dan Pembimbing II Anin Asnidar.

Masalah utama dalam penelitian ini. Bagaimana penggunaan model eklektik dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar. Penelitian bertujuan meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan model eklektik.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dalam penelitian yang menjadi objek adalah murid kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar sebanyak 26 orang. Penelitian terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrument penilaian meliputi lembar observasi, lembar penilaian, wawancara. Teknik analisis data adalah teknik deskriptif kuantitatif dan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model Eklektik dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil keterampilan membaca siswa. Peningkatan hasil keterampilan membaca menggunakan model eklektik ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa, pada pratindakan nilai rata-rata sebesar 54,84 pada siklus I dan siklus II sebesar 78.53.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan keterampilan membaca siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar melalui penggunaan model Eklektik terbimbing mengalami peningkatan.

Kata kunci: keterampilan membaca, model eklektik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt, karena hanya dengan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: Peningkatan Penggunaan Model Pembelajaran Eklektik untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami tantangan dan hambatan mulai dari perencanaan sampai selesai penyusunan skripsi ini, namun berkat petunjuk, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang ikhlas meluangkan waktunya untuk membantu dalam penyusunan penulisan skripsi ini. Maka sepantasnya bila penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ibu Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Dr. Muhammad Akhir, M.Pd., Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Dr. Syafruddin, M.Pd., Pembimbing I, Universitas Muhammadiyah Makassar, Ibu Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II Universitas Muhammadiyah Makassar, Seluruh Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan Ilmunya secara ikhlas dan tulus kepada penulis selama mengikuti

perkuliahan di Perguruan Tinggi, kepada Teman-teman Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar yang membantu dan memberi semangat serta memberikan dukungan, dan terkhusus kepada kedua orang tuaku (Jufriadi dan Rosdiana) dan adik-adikku serta keluarga besarku yang selalu mendoakanku agar sehat selalu, mendukung langkah kemajuan dalam mencapai cita-citaku.

Namun sebagai manusia biasa, penulis tentunya tidak luput dari kesalahan dan kehilafan, maka dari itu penulis mengharapkan kerja samanya untuk memberikan kritikan serta saran. Karena sesungguhnya bukan diri saya yang menilai sejauh mana kebaikan saya, namun orang lain yang menilai sejauh mana akhlak saya.

Makassar, 15 Agustus 2019

Penulis

Sitti Hardianti

DAFTAR ISI

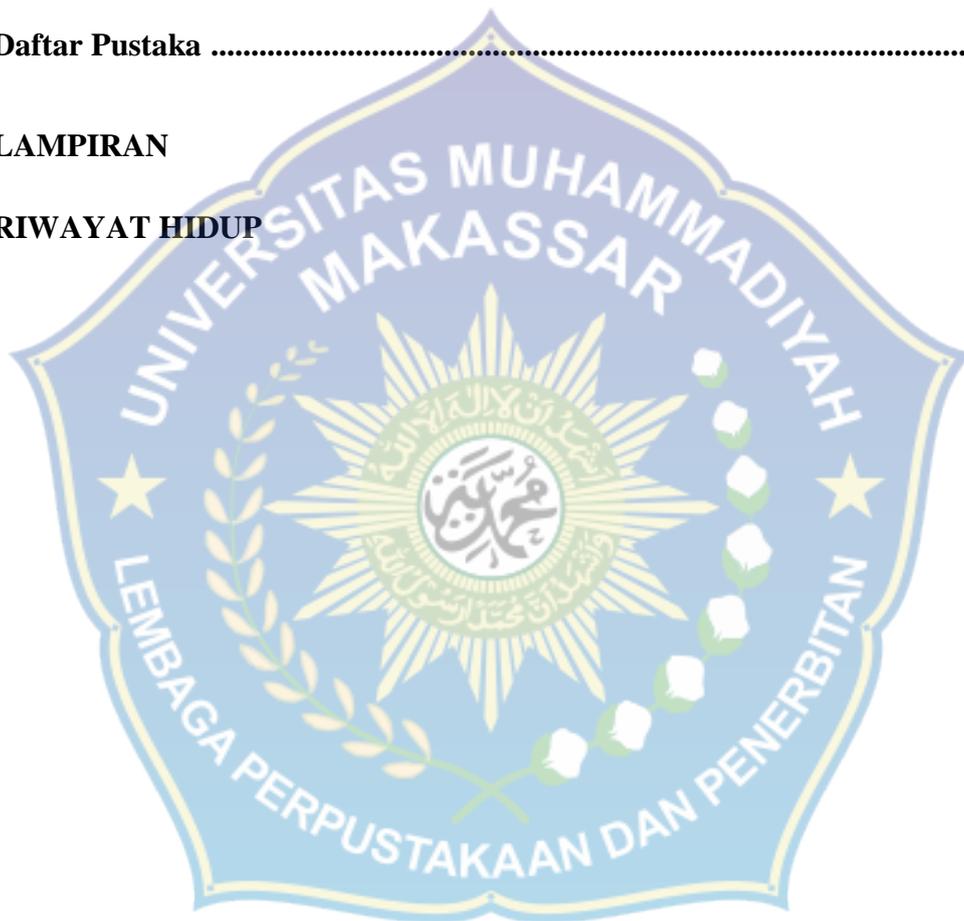
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	7
D. Manfaat	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Relevan	8

B. Landasan Teori.....	13
1. Keterampilan Membaca	13
2. Aspek Keterampilan Membaca	15
3. Tujuan Membaca.....	17
4. Model Eklektik.....	17
5. Konsep Dasar Eklektik.....	20
6. Langkah-langkah Model Eklektik.....	21
7. Kelebihan dan Kelemahan Model Eklektik	21
C. Kerangka Pikir	22
D. Hipotesis Tindakan.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	27
C. Faktor yang Diselidiki	27
D. Perencanaan Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data	32
G. Instrumen Penelitian.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	43
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	59

B. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
Daftar Pustaka	85

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu. Keterampilan membaca memiliki peranan yang penting dalam memperoleh informasi. Hal ini dikarenakan dengan membaca dapat memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan. Hampir dalam setiap kegiatan manusia dibutuhkan keterampilan membaca.

Aiizid (2011) menyatakan bahwa membaca itu ibarat makan dan minum. Setiap orang membutuhkan makan dan minum karena keduanya merupakan kebutuhan primer untuk bertahan hidup. Begitu pula dengan membaca, kegiatan ini (membaca) menjadi kebutuhan primer manusia di era semakin modern ini. Nuriadi (2008) menyatakan bahwa secara spesifik di bangku sekolah atau perkuliahan, membaca adalah aktivitas wajib yang harus dilakukan, bukan hanya pembelajaran (siswa atau mahasiswa) tetapi guru atau dosen serta pihak yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran tersebut.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa keterampilan membaca idealnya dimiliki oleh setiap orang karena dengan membaca dapat diperoleh berbagai informasi, gagasan, pesan, pendapat, dan lain-lain yang disampaikan oleh penulis. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca perlu dilaksanakan siswa secara efektif agar dapat meningkatkan keterampilan membaca.

Salah satu jenis membaca adalah membaca nyaring. Membaca nyaring memiliki peranan yang penting dalam proses belajar siswa. Kegiatan membaca nyaring dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan serta mengingat secara terus-menerus pengungkapan kata-kata sehingga memperkaya kosakatanya. Pada tataran lanjut, kegunaan keterampilan membaca nyaring dapat kita lihat pada seseorang penyiar radio, pembaca berita, ulama, pendeta, atau aktor. Dengan demikian, apabila keterampilan membaca nyaring dapat dikuasai siswa, maka akan banyak manfaat yang diperoleh siswa di kemudian hari.

Tarigan (2008) menyatakan bahwa orang yang membaca nyaring harusnya terlebih dahulu mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan. Orang tersebut juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan penafsiran atas lambang-lambang tertulis sehingga penyusunan kata-kata serta penekanan sesuai dengan ujaran pembicaraan. Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya keterampilan siswa dalam membacakan teks berita karena siswa kurang mengerti makna yang terkandung dalam teks berita tersebut.

Pembelajaran membacakan tersebut sebenarnya sudah diterapkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dimiliki siswa pada kurikulum tersebut adalah membacakan teks berita. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Guru Pelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran membacakan teks berita belum menunjukkan yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ini terbukti dari nilai rata-

rata siswa yang hanya mencapai 60, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai 75. Selain itu, masih banyak pula siswa yang kurang lancar membaca dan kurang berminat dalam membaca, terutama membacakan teks berita. Pada kegiatan membacakan teks berita siswa kurang memperhatikan artikulasi dan intonasi, serta siswa masih menggunakan volume suara yang kecil dan kurang percaya diri dalam membacakannya. Siswa masih terlihat malu-malu dan ragu-ragu dalam membacakan teks berita di depan kelas. Selain itu siswa juga tidak memperhatikan tanda baca yang terdapat dalam teks tersebut.

Pada dasarnya kekurangan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu kurangnya percaya diri pada siswa, kurangnya pengetahuan siswa dan tidak ada usaha yang dilakukan siswa untuk memperbaiki kekurangan tersebut serta guru tidak menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan itu, sehingga siswa sering merasa bosan dan tegang dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia terutama pembelajaran membacakan teks berita.

Dalam mengajarkan kegiatan membacakan teks berita, biasanya guru menyuruh siswa untuk praktik membacakan teks berita di depan kelas tanpa memberikan contoh atau model bagaimana membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas. Hal tersebut membuat siswa bingung, bagaimana cara seorang pembaca berita membacakan teks berita. Membacakan teks berita di depan kelas merupakan pengalaman pertama bagi siswa, sehingga hendaknya seorang guru

memberikan proses pembelajaran yang berkesan mendalam untuk membentuk pengertian secara baik dan sempurna yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan siswa dengan dunia nyata.

Permasalahan di atas membutuhkan solusi. Solusi yang diharapkan adalah sesuatu yang dapat meningkatkan minat siswa serta kepercayaan diri siswa dan pengetahuan siswa dalam membacakan teks berita. Model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan dikomunikasikan menjadi salah satu alternatif yang bisa dijadikan solusi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model Eklektik untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membacakan teks berita.

Dalam model Eklektik siswa melaksanakan praktik di bawah bimbingan guru. Siswa menerapkan apa yang dipelajarinya ke dalam situasi sesungguhnya. Pada pembelajaran membacakan teks berita, nantinya siswa akan dituntut mempraktikkan dirinya sebagai pembawa berita di televisi. Kesan menjadi seorang pembaca berita akan melekat pada ingatan siswa. Tentu saja dengan model ini, siswa akan tertarik dan tidak merasa bosan karena siswa tidak hanya mendengar ceramah saja, melainkan guru akan memberikan contoh bagaimana membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas. Menurut Hamdani (2011) kelebihan dari model ini adalah kegiatannya lebih bervariasi dan memberikan kemampuan para siswa dalam melakukan tindakan sebelum praktik dimulai untuk menjaga keselamatan siswa yang menggunakan.

Model pembelajaran eklektik yang dimaksud adalah berbagai model yang kemas dalam satu model pembelajaran (Januwazweski & Molenda, 2008). Model pembelajaran eklektik disarikan dari beberapa prinsip dan teori belajar kognitivisme dan konstruktivist dan behaviorisme. Prinsip-prinsip belajar dari tiga teori inilah yang kemudian memberikan inspirasi yang direalisasikan seorang guru dalam melakukan tindakan pembelajaran bahasa melalui berbagai model sesuai komponen bahasa baik yang bersifat pengetahuan maupun keterampilan yang diajarkannya. Prinsip belajar ini pula yang membangkitkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga merangsang kreativitas siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, dirasakan perlu mengembangkan model yang memungkinkan siswa menggunakan daya kreativitasnya dalam merespon lingkungan belajar yang dilahirkan dari kreativitas guru.

Pembelajaran dengan menggunakan model eklektik diharapkan siswa akan melakukan pembelajaran dengan menampilkan pembacaan teks berita dihadapan teman-temannya. Siswa akan berimajinasi menjadi seorang pembaca berita yang membacakan teks berita dengan baik dan benar. Model yang digunakan diharapkan mampu menarik minat siswa dalam pembelajaran membacakan teks berita karena model tersebut hampir menyerupai model yang digunakan para pembaca berita ditelevisi. Dengan pembelajaran tersebut siswa juga akan merasa senang dan tidak merasa tegang.

Penggunaan model pada pembelajaran membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas

diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dan mengubah perilaku siswa ke arah positif. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Eklektik dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana proses penggunaan model pembelajaran eklektik dalam meningkatkan keterampilan membaca teks berita siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar?
- b. Bagaimana meningkatkan membaca teks berita siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar dengan menggunakan model pembelajaran eklektik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan proses pembelajaran membaca teks berita dengan model eklektik pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar.
- b. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca teks berita pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar dengan menggunakan model pembelajaran eklektik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan dan pembelajaran membaca dengan model yang baru, yaitu model eklektik.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah (1) manfaat bagi siswa adalah penelitian ini dapat memudahkan mereka dalam mengembangkan keterampilan membaca dan memberikan pengalaman kepada siswa dalam pembelajaran membaca serta memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca, (2) manfaat bagi guru adalah memberi kemudahan dan solusi yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca dengan menggunakan model eklektik, (3) manfaat bagi sekolah adalah dapat digunakan sebagai bahan acuan pelaksanaan pembelajaran membaca yang lebih menarik dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi dalam bidang membaca bagi peserta didik, dan (4) manfaat bagi peneliti ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan dapat memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian-penelitian yang lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Penelitian tentang membaca telah banyak dilakukan. Banyaknya penelitian mengenai membaca tersebut dapat dijadikan salah satu bukti bahwa membaca di sekolah-sekolah sangat menarik untuk diteliti. Namun, penelitian ini belum seutuhnya sempurna. Perlu adanya penelitian lanjutan untuk melengkapi dan menyempurnakan penelitian sebelumnya.

Penelitian tentang membaca tela dilakukan oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Lu'fiani (2006), Nadimah (2001), Uripto (2011), Oueini (2008), dan Neddeinriep (2009).

Lu'fiani (2006) melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Berita dengan Pendekatan Kontekstual melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 1 Tegal". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca teks berita setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melalui media audio visual. Hal ini terbukti pada hasil tes siklus I sampai tes siklus II. Hasil rata-rata tes siswa pada siklus I sebesar 60,6. Pada siklus II hasil rata-rata tes meningkat menjadi 74,85. Dengan demikian nilai rata-rata membaca teks berita meningkat, dari siklus I ke siklus II sebesar 14,25.

Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian Lu'fiani (2006) terletak pada jenis penelitiannya dan aspek yang dikaji, yaitu sama-sama

melakukan penelitian tindakan kelas dan sama-sama mengkaji masalah bagaimana peningkatan keterampilan membaca.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lu'fiani (2006) terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, dan subjek penelitian. Peneliti mengkaji masalah bagaimana peningkatan keterampilan membaca dan bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar setelah mengikuti pembelajaran membaca dengan model eklektik dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa terhadap pembelajaran membaca. Lu'fiani (2006) mengkaji masalah keterampilan membaca teks berita dengan pendekatan kontekstual melalui media audio visual dan bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Tegal setelah mengikuti pembelajaran membaca teks berita dengan pendekatan kontekstual melalui media audio visual.

Novianita (2008) melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membacakan Teks Berita melalui Pemodelan Audio Visual pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 2 Warungasen Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2007/2008”, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novianita, menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membacakan teks berita setelah siswa mengikuti pembelajaran melalui pemodelan audio visual. Hal ini terbukti pada hasil tes prasiklus sampai tes siklus II. Hasil rata-rata tes siswa pada prasiklus sebesar 72. Pada siklus I hasil rata-rata tes meningkat menjadi 75. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat

menjadi 80. dengan demikian nilai rata-rata membacakan teks berita meningkat, dari prasiklus ke siklus I sebesar 3 dan dari siklus II sebesar 5.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Novianita (2008) sama-sama mengkaji masalah keterampilan membaca. Hanya saja berbeda pada media yang digunakan. Penelitian ini menggunakan model eklektik, sedangkan penelitian Novianita menggunakan pemodelan audio visual.

Kurniadi (2011) melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membacakan Teks Berita dengan Teknik *Meet The Guest* pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Rembang”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membacakan teks berita setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan teknik *meet the guest*. Hal ini terbukti pada hasil tes prasiklus sampai tes siklus II. Hasil rata-rata tes siswa pada prasiklus sebesar 58,3. Pada siklus I rata-rata tes meningkat menjadi 66,5. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 77,4. Dengan demikian nilai rata-rata membacakan teks berita meningkat, dari prasiklus ke siklus I sebesar 8,2 dan dari siklus I ke siklus II sebesar 10,9.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Kurniadi (2011) adalah terletak pada jenis penelitian berupa penelitian tindakan kelas, serta sama-sama mengkaji aspek keterampilan membaca.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kurniadi (2011) adalah terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian dan subjek penelitian. Peneliti mengkaji masalah bagaimana peningkatan keterampilan membacakan teks berita dan bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII

SMP Muhammadiyah 10 Makassar setelah mengikuti pembelajaran membaca dengan model eklektik, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa terhadap pembelajaran membaca dengan model eklektik. Kurniadi (2011) mengkaji masalah bagaimana peningkatan keterampilan membacakan teks berita dengan teknik *meet the guest* dan bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Rembang setelah mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan teknik *meet the guest*.

Nadimah (2011) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membacakan Teks Berita dengan Teknik Simulasi Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan membacakan teks berita dengan teknik simulasi menggunakan media audiovisual mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada hasil setiap siklusnya. Pada prasiklus rata-rata hasil tes siswa sebesar 58,11. Pada siklus I rata-rata hasil tes siswa meningkat menjadi 69,84. Pada siklus II rata-rata hasil tes siswa mengalami peningkatan menjadi 81,73. Dengan demikian nilai rata-rata hasil tes siswa mengalami peningkatan, dari prasiklus ke siklus I sebesar 11,73 dan siklus I ke siklus II sebesar 11,89.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nadimah (2011) adalah sama-sama mengkaji masalah keterampilan membaca. Hanya saja berbeda pada model pembelajaran, sedangkan penelitian Nadimah menggunakan teknik simulasi dan media audiovisual.

Uripto (2011) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membacakan Teks Berita dengan Metode Membaca Frase dan Teknik Pemodelan melalui Media teks Berjalan pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Blado Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2011/2012”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membacakan teks berita setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan model membaca frase dan teknik pemodelan melalui media teks berjalan. Pada prasiklus rata-rata siswa sebesar 59,59. Pada siklus I rata-rata siswa meningkat menjadi 68,97. Pada siklus II rata-rata siswa meningkat menjadi 77,68. Hal ini menunjukkan bahwa metode membaca frase dan teknik pemodelan melalui media teks berjalan mampu meningkatkan keterampilan membacakan teks berita siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Uripto (2011) terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, dan subjek penelitian. Peneliti mengkaji masalah bagaimana peningkatan keterampilan membaca dan perubahan perilaku siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar setelah mengikuti pembelajaran membaca dengan model eklektik, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa terhadap pembelajaran membaca dengan model eklektik. Uripto (2011) mengkaji masalah keterampilan membacakan teks berita dengan metode membaca frase dan teknik pemodelan melalui media teks berjalan dan bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Blado Kabupaten Batang setelah mengikuti

pembelajaran membacakan teks berita dengan metode membaca frase dan teknik pemodelan media teks berjalan.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang ada, dapat diketahui bahwa keterampilan membaca siswa dapat meningkat melalui beberapa cara yaitu: dengan metode simulasi, media teks berjalan, media audiovisual. Penelitian-penelitian tersebut telah membuktikan bahwa ada beberapa inovasi baru di dalam pembelajaran membaca. Sejalan dengan penelitian-penelitian yang ada, dalam hal ini peneliti memberikan suatu alternatif di dalam pembelajaran membaca yakni pembelajaran membaca menggunakan model eklektik. Penelitian ini merupakan suatu penggabungan dari penelitian-penelitian yang ada.

Kedudukan penelitian ini sebagai pelengkap atau penyempurna dari penelitian-penelitian setopik yang pernah dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dan memberikan pengaruh positif bagi perilaku siswa.

B. Landasan Teori

Teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah a) keterampilan membaca, membaca nyaring, c) teks berita, d) model eklektik, dan e) pembelajaran membaca menggunakan model eklektik, yang dipaparkan pada subbab berikut ini.

1. Keterampilan Membaca

Menurut Dalman (2013:5) keterampilan membaca adalah suatu keterampilan dalam berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.

Menurut Klein, dkk dalam Rahim (2010:3), definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca.

Menurut daeng dkk (2011:4) membaca dan menyimak merupakan aktivitas kunci kita mendapatkan dan menguasai informasi, semakin banyak informasi kita kuasai maka dengan banyak membaca berarti kita akan mengetahui dan menguasai informasi sehingga memudahkan kita atau siapa pun untuk mudah berbicara atau menulis.

Farr dalam Dalman (2013:5). Mengemukakan, "*reading is the heart of education*", yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang. Jadi semakin sering seseorang membaca, maka akan melatarbelakangi banyak orang yang mengatakan bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia. Dengan membaca kita dapat mengetahui seisi dunia dan pola berpikir kita pun akan berkembang.

Menurut Saddhono dan Slamet dalam Purnamasi (2014:12) keterampilan membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi

wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras. Kegiatan membaca dapat bersuara dan dapat pula tidak bersuara.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah suatu keterampilan dalam mengenal dan memahami tilisan dalam bentuk huruf, kata dan kalimat dalam membacanya guna memperoleh informasi yang terdapat dalam bacaan. Dengan membaca kita dapat mengetahui isi dunia dan pola berpikir kita menjadi berkembang. Hal ini pantas dikatakan bahwa membaca merupakan jantung pendidikan.

2. Aspek-aspek Keterampilan Berbahasa

Aspek keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat bagian yaitu:

a. Menyimak

Menyimak/mendengar adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif. Dengan demikian, mendengarkan di sini berarti bukan sekadar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus memahaminya.

Keterampilan menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh manusia dilihat dari proses pemerolehan bahasa. Ada deskripsi mengenai aspek-aspek yang terkait dalam upaya belajar yaitu interaktif dan noninteraktif. Mendengarkan/menyimak secara interaktif terjadi dalam percakapan secara tatap muka dan percakapan di telepon atau yang sejenis dengan itu. Sedangkan mendengarkan secara noninteraktif adalah kita tidak dapat meminta penjelasan dari pembicara, tidak bisa mengulangi apa yang diucapkan dan tidak bisa meminta pembicara diperlambat.

b. Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kegiatan komunikasi lisan dalam menyampaikan informasi/pesan kepada pendengar melalui bahasa lisan. Menurut Mulyati dkk berbicara adalah keterampilan berbicara dalam menyampaaikan informasi/pesan kepada orang lain dengan media bahasa lisan. Keterampilan berbicara ini termasuk keterampilan yang bersifat produktif. Sehubungan dengan keterampilan berbicara secara garis besar ada tiga jenis situasi berbicara yaitu interaktif, semi interaktif dan noninteraktif. Semiinteraktif kegiatan yang terjadi pada pidato dihadapan umum secara langsung.

c. Membaca

Keterampilan membaca juga termasuk keterampilan reseptif bahasa tulis. Menurut Somadayo membaca berbagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Sedangkan menurut Tarigan membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Sesuai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan/informasi yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.

d. Menulis

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang bersifat produktif yang menggunakan tulisan. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling

rumit diantara keterampilan berbahasa lainnya karena menulis bukan saja sekedar menyalin kata-kata atau kalimat-kalimat melainkan mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam stuktur tulisan yang teratur.

3. Tujuan membaca

Tarigan (2008:9-10) menyebutkan tujuan dari kegiatan membaca yaitu: (1) membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh yokoh, (2) membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, (3) membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, (4) membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, (5) membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, (6) membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, (7) membaca untuk menemukan bagaimana cara tokoh berubah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh kesenangan, untuk memperoleh informasi, dan memperbaiki membaca nyaring.

4. Model Eklektik

Model eklektik dapat dilakukan dengan cara menyajikan bahan pelajaran didepan kelas dengan melalui bermacam-macam kombinasi beberapa model, misalnya model langsung (*direct method*) dan model kaidah dan terjemah (*translation*) bahkan dengan model membaca (*reading*) sekaligus dipakai atau diterapkan dalam suatu kondisi mengajar. Oleh karena

itu model ini merupakan campiran dari unsur-unsur yang terdapat dalam model langsung dan model kaidah terjemah, proses pengajaran lebih banyak ditekankan pada kemahiran bercakap-cakap, menulis, membaca dan memahami pengertian-pengertian tertentu.

Dalam praktiknya model eklektik ini dapat diterapkan dalam situasi pengajaran di depan kelas, dengan persiapan yang baik dan kesungguhan dalam mempraktikkan model ini (Izzan 2009). Guru dapat mengkombinasikan beberapa model yang dianggap cocok untuk kondisi siswa yang diajar. Tentunya guru yang bersangkutan dapat lebih luwes dalam mengajar, karena tidak terpukau pada satu model saja, dan juga dengan menggunakan model gabungan (eklektik) guru dapat meminimalkan kelemahan masing-masing model dan memaksimalkan keunggulan masing-masing model yang digabungkan tersebut.

Model pembelajaran eklektik merupakan model pembelajaran yang diramu dari beberapa pendekatan atau teori belajar. Strategi yang berangkat dari asumsi bahwa setiap teori belajar berupaya menggambarkan pandangannya tentang bagaimana manusia belajar. Implikasinya adalah bahwa setiap teori belajar melahirkan model mengajar untuk guru yang paling cocok dengan umur dan kematangan peserta didiknya.

Model pembelajaran eklektik memandang bahwa teori dan praktik dapat menghasilkan kinerja yang baik melalui berbagai cara (Robinson, Molenda, dan Rezabek, dalam Januszweski dan Molenda, 2008). Setidaknya ada tiga teori belajar yang bergabung dalam strategi pembelajaran eklektik,

yaitu behaviorisme, kognitivisme dan konstruktivisme, serta humanisme (Januszewski & Molenda, 2008). Teori belajar behaviorisme memandang bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang dihasilkan dari pengalaman dan interaksi dengan dunia (Driscoll, 2005). Behaviorisme menganggap bahwa pikiran adalah sebuah kotak hitam (*black box*) sehingga apa yang terjadi dalam pikiran selama proses belajar tidak bisa diketahui.

Perilaku merupakan konsekuensi atau indikator terjadinya proses dalam pikiran seseorang dalam merespon suatu stimulasi. Sedangkan pengetahuan atau hasil belajar diperoleh dari kegiatan merespon terhadap rangsangan yang ada pada lingkungannya (Galotti, 2004). Dengan demikian proses belajar terjadi melalui penyerapan terhadap hal-hal yang menyenangkan sebagai penguatan positif sehingga menimbulkan keinginan untuk mengulang-ulang. Implikasinya dalam pembelajaran, tugas guru adalah menghidupkan respon siswa dengan menyediakan lingkungan stimuli yang positif serta memberi penguatan (*reinforcement*) agar siswa mau melakukannya sebagai tindak kebiasaan pembelajaran eklektik adalah teori kognitivisme.

5. Konsep Dasar Model Eklektik

Datangnya model eklektik ini sebagai respon atas ketiga model sebelumnya. Konsep dasar model ini adalah:

- a. Setiap model mempunyai kelebihan dalam pengajaran yang dimanfaatkan dalam pengajaran bahasa Indonesia.
- b. Tidak ada model yang sempurna atau tidak ada model yang salah, tetapi semuanya mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dari

model tersebut, kelebihan itu bisa dimanfaatkan untuk mengefektifkan pengajaran.

- c. Setiap model memiliki latar belakang, karakteristik, dasar fikiran dan peruntukan yang berbeda, bahkan bisa menjadi suatu model yang muncul karena menolak model sebelumnya. Jika model-model tersebut digabungkan maka akan menjadi sebuah kolaborasi yang saling menyempurnakan.
- d. Tidak ada model yang sesuai dengan tujuan, semua murid, guru, dan semua program pengajaran bahasa Indonesia.
- e. Yang terpenting dalam pengajaran adalah memberi perhatian kepada para pelajar dan kebutuhannya, bukan memenuhi suatu model.
- f. Setiap guru mempunyai kebebasan untuk menggunakan langkah-langkah atau teknik-teknik dalam menggunakan model pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan para pelajarnya dan sesuai dengan kemampuannya.

Model eklektik bisa menjadi model yang ideal apabila didukung oleh penguasaan guru secara memadai terhadap berbagai model. Sehingga, dapat mengambil secara tepat segi-segi kekuatan dari setiap model, dan menyesuaikan dengan kebutuhan program pengajaran yang ditanganinya. Kemudian menerapkan secara proposional.

6. Langkah-langkah Model Eklektik

Seperti model lain, menurut Hermawan (2011) langkah yang bisa digunakan untuk menggunakan model ini fleksibel. Misalnya langkah yang ditempuh oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Pendahuluan
- b. Memberikan materi berupa dialog-dialog pendek yang rilek, dengan tema kegiatan sehari-hari secara berulang-ulang.
- c. Para pelajar diarahkan untuk disiplin menyimak dialog-dialog tersebut, lalu menirukan dialog-dialog yang disajikan sampai lancar.
- d. Para pelajar dibimbing menerapkan dialog-dialog itu dengan teman-temannya secara bergiliran.
- e. Setelah lancar menerapkan dialog-dialog yang telah dipelajari, mereka diberi teks bacaan yang temanya berkaitan dengan dialog-dialog tadi. Selanjutnya guru memberi contoh cara membaca yang baik dan benar, diikuti oleh para pelajar secara berulang-ulang.
- f. Jika terdapat kosa kata yang sulit, guru memaknainya mula-mula dengan isyarat, atau gerakan atau gambar, atau lainnya. Jika tidak mungkin dengan ini semua, guru menerjemahkannya ke dalam bahasa pelajar.
- g. Guru mengenalkan beberapa struktur penting dalam teks bacaan, lalu membahasnya seperlunya.
- h. Guru menyuruh para pelajar menelaah bacaan, lalu mendiskusikan isinya.
- i. Sebagai penutup, jika diperlukan evaluasi akhir berupa pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan yang telah dibahas. Pelaksanaannya bisa saja secara individual atau kelompok, sesuai dengan situasi dan kondisi. Jika tidak memungkinkan karena waktu, misalnya guru dapat menyajikannya berupa tugas yang harus dikerjakan di rumah masing-masing.

7. Kelebihan dan Kekurangan Model Eklektik

Menurut Muna (2011) kelebihan dan kelemahan model eklektik adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan model eklektik

- 1) Model ini kegiatannya lebih bervariasi
- 2) Kemampuan para siswa dianggap lebih merata

b. Kelemahan model eklektik

- 1) Alokasi waktu, kesediaan guru dan siswa hendaknya terencana dengan baik.
- 2) Belum tentu semua guru yang energik dan serba bisa. Demikian pula dipihak siswa, kegiatan yang terlalu bervariasi dapat menimbulkan kebosanan tersendiri bagi mereka.
- 3) Butuh waktu yang lama dibandingkan dengan menggunakan model ini. Padahal waktu itu materi pelajaran bahawa Indonesia relatif sangat terbatas, terkecuali sekolah-sekolah tertentu.

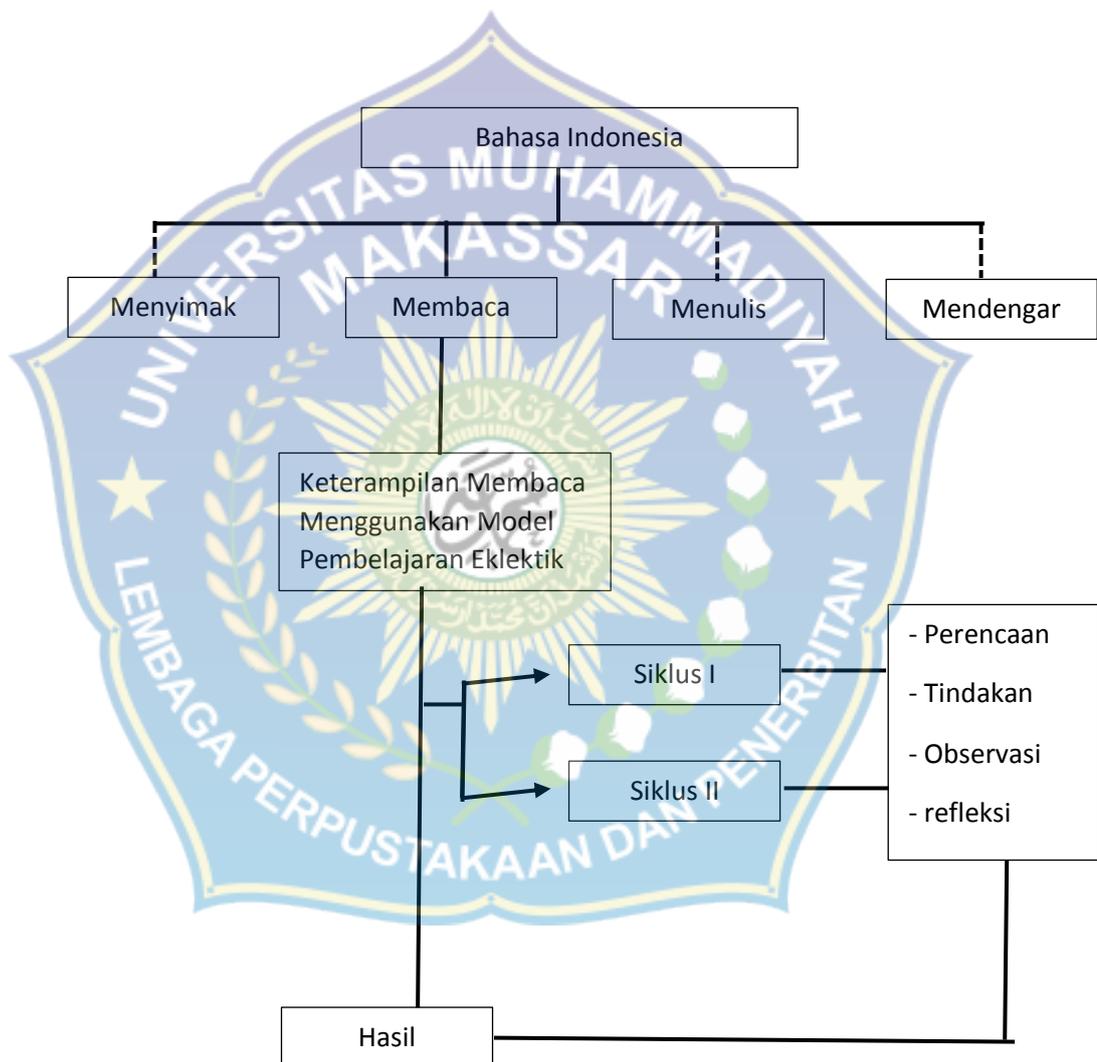
C. Kerangka Pikir

Pembelajaran keterampilan membaca dengan model eklektik merupakan salah satu bentuk pembelajaran berbahasa. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa terampil dalam membaca dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas.

Pembelajaran membaca dilakukan sebagai sarana untuk mengatasi rendahnya keterampilan membaca siswa. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti melakukan penelitian tentang penggunaan model eklektik dalam

meningkatkan keterampilan membaca siswa. Selain itu, diharapkan dengan model tersebut pembelajaran membaca menjadi tidak menjenuhkan dan menakutkan bagi siswa, sehingga akan memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca

Bagan Kerangka Fikir



D. Hipotesis Tindakan

Jika berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis tindakan penelitian ini adalah dengan model eklektik proses pembelajaran membaca berlangsung lancar, maka keterampilan siswa dalam membaca akan meningkat, dan perilaku siswa dalam proses belajar mengajar berubah ke arah positif.

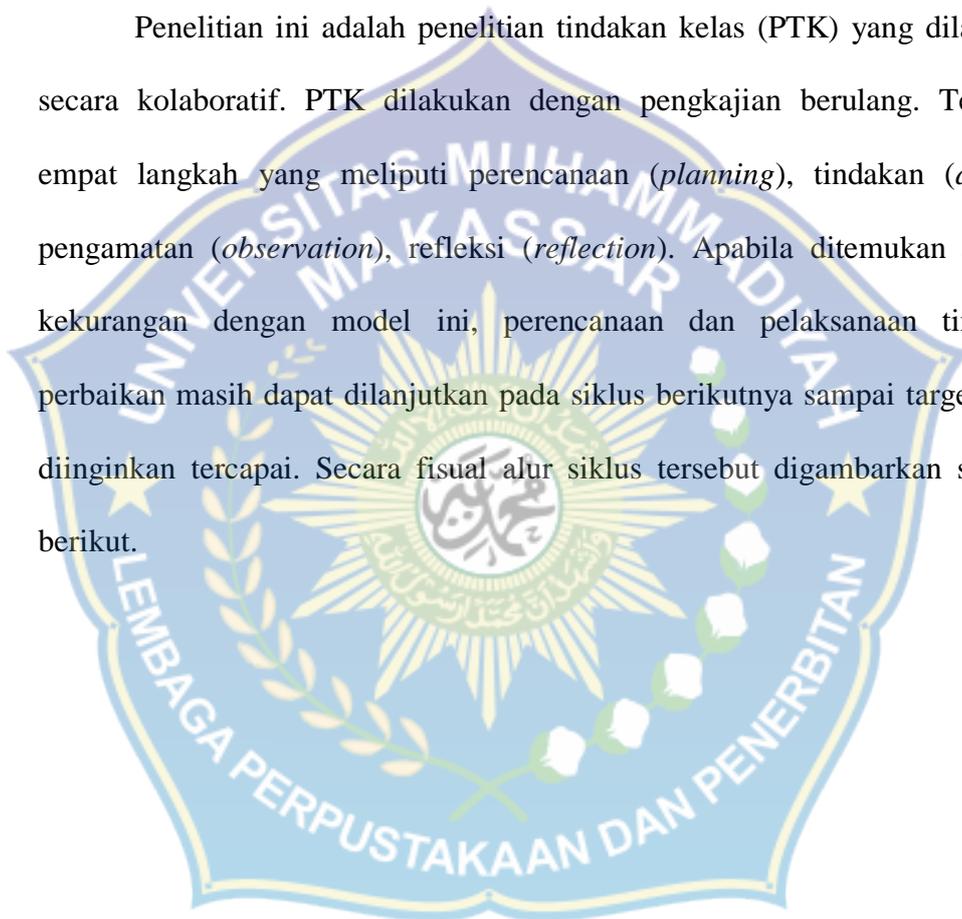


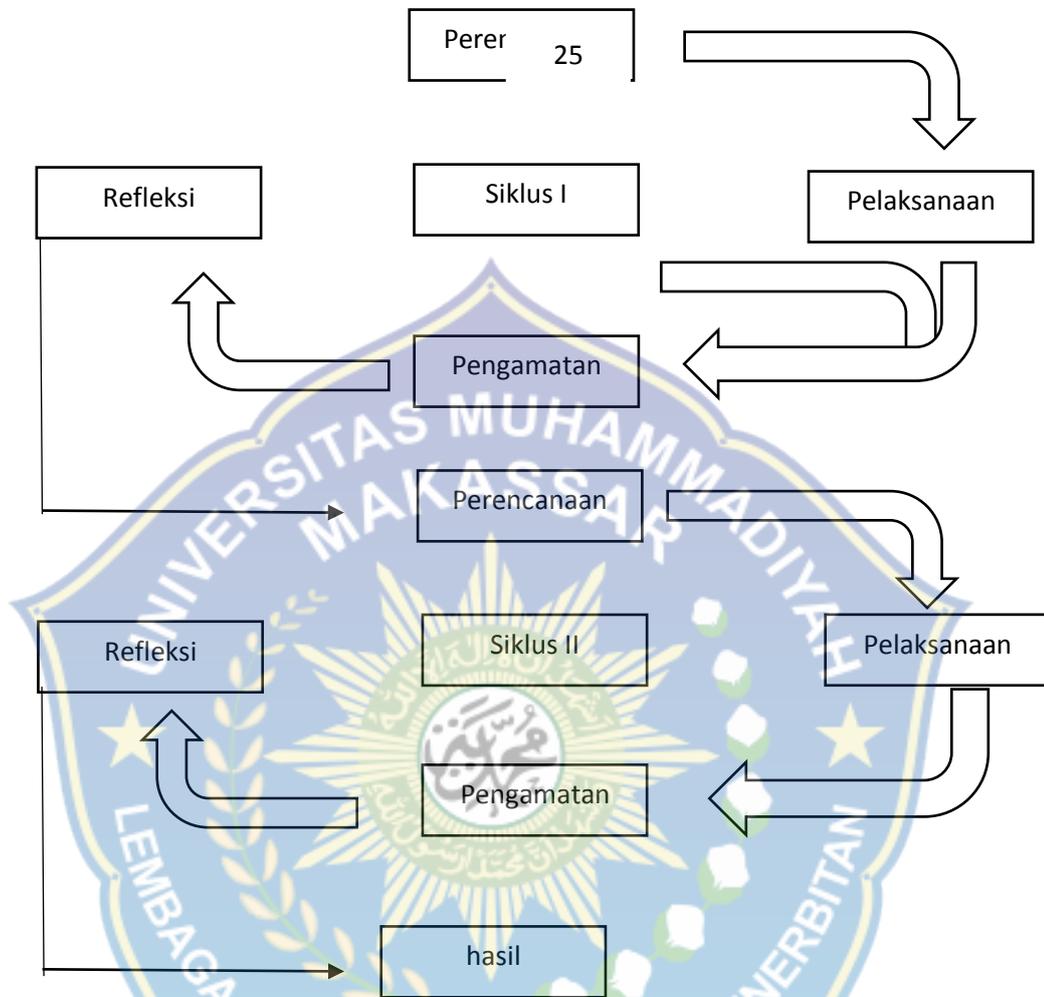
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif. PTK dilakukan dengan pengkajian berulang. Terdapat empat langkah yang meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*). Apabila ditemukan adanya kekurangan dengan model ini, perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai. Secara fisual alur siklus tersebut digambarkan sebagai berikut.





Keterangan:

1. Perencanaan (plan), merupakan tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu tentang apa, mengapa, dimana, oleh siapa dan bagaimana penelitian tersebut dilakukan.
2. Pengamatan (action, merupakan tahapan dimana menerapkan apa yang lebih direncanakan sebelumnya.
3. Pengamatan (observation), merupakan kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

4. Refleksi (reflection), merupakan penafsiran, menjelaskan dan menyimpulkan hasil yang diperoleh dari penelitian. Sehingga hasil dan refleksi dapat digunakan sebagai revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan dan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar, yaitu 16 siswa. Pengambilan data penelitian ini dipilih berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti dan atas rekomendasi dari guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti mengambil subjek tersebut dengan alasan bahwaberdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, tingkat keterampilan membaca siswa kelas VIII belum memuaskan. Siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca di depan kelas. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka dilakukan penelitian guna memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan keterampilan membaca siswa. pembelajaran keterampilan membaca menggunakan model eklektik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

C. Faktor yang Diselidiki

Faktor yang diselidiki dalam penelitian tindakan kelas adalah faktor proses dan faktor hasil.

1. Faktor proses

Faktor proses ini dapat diamati ketika berlangsungnya tindakan kelas, pengamatan dilakukan oleh peneliti. Tindakan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila dalam pelaksanaan tindakan siswa memiliki perhatian terhadap pembelajaran gairah, belajar, aktif dalam pembelajaran, dan suasana pembelajaran di kelas kondusif.

2. Faktor hasil

Faktor hasil dilihat berdasarkan peningkatan nilai siswa dalam membaca setiap akhir siklus.

D. Perencanaan Penelitian

Dalam perencanaan penelitian ini akan dibuat rancangan pelaksanaan penelitian yang sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pelaksanaan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti melakukan kegiatan antara lain:

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP).
- b. Menyediakan model pembelajaran yang akan digunakan.
- c. Menyiapkan instrumen tes dan instrumen observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung.
- d. Menyeleksi berita yang bersumber dari internet

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti akan melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Guru mengkondisikan siswa dengan menyiapkan materi dan fisik siswa dalam menerima pelajaran.
- b. Guru menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa.
- c. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.
- d. Siswa diminta menyimak berita yang dibacakan oleh temannya.
- e. Siswa diminta untuk mengidentifikasi unsur-unsur berita (5W+1H).
- f. Guru dan siswa melakukan tanya jawab.
- g. Guru menyimpulkan materi.
- h. Penutup.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi berupa pengamatan terhadap siswa, prosedur pembelajaran dengan langkah-langkah, perhatian atau konsentrasi, keaktifan siswa dalam pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setiap tindakan berakhir. Dalam tahap ini, peneliti dan guru mengadakan diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang dilaksanakan adalah:

- a. Menganalisis tindakan yang akan dilaksanakan.
- b. Mendiskusikan dan membahas kesesuaian tindakan dengan perencanaan yang telah dilaksanakan dan temuan lain yang muncul selama kegiatan pelaksanaan berlangsung.

- c. Mendiskusikan dan menemukan pemecahan masalah apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- d. Melakukan pemaknaan dan pengumpulan data yang diperoleh.

Hasil refleksi ini dimanfaatkan sebagai masukan untuk menentukan perlu atau tidaknya tindakan pada siklus berikutnya, tindakan pada siklus berikut tidak perlunya dilaksanakan bisa hasil pada refleksi menunjukkan keberhasilan yang signifikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam sesuatu penelitian. Untuk memperoleh data maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data. Dan adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Untuk lebih jelasnya, peneliti menguraikan secara singkat sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasikan obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang terjadi dan langsung mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang diamati atau diteliti. Observasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengamati langsung situasi dan kondisi peristiwa di lapangan. Kemudian diadakan pencatatan secara sistematis supaya tidak dilupakan. Menurut (Arikunto 2002), bahwa observasi adalah suatu usaha sadar untuk

mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur standar.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan itu (Maleong 2009). Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan (Tanzeh, 2011). Kelebihan dalam teknik ini adalah data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga akurat dan dapat di pertanggungjawabkan. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak berstruktur dengan maksud bahwa peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakannya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2014).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia (Tanzeh, 2011). Dalam penelitian tindakan kelas, teknik dokumentasi sangat perlu didokumentasikan guru untuk memberikan kejelasan dari hasil penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mencari data mengenai dokumen-dokumen, baik itu dokumen berupa tulisan-tulisan dan sebagainya, adapun yang peneliti

peroleh dari dokumentasi ini yakni daftar guru dan pegawai, sarana dan prasarana, dan lainnya yang mendukung kelangsungan belajar sekolah.

4. Teknik tes

Teknik tes keterampilan membaca dengan model eklektik dilakukan untuk memperoleh data keterampilan membaca siswa. Teknik tes dilakukan dengan cara siswa diminta membacakan teks berita dengan model eklektik dengan memperhatikan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Tes ini dijadikan sebagai tolak ukur peningkatan keberhasilan siswa dalam membacakan teks berita setelah dilakukan pembelajaran. Tes praktik berupa perintah kepada siswa untuk membacakan teks berita dengan model eklektik, dan hasil akhir dari tes tersebut berupa penampilan siswa dalam membaca.

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif adalah langkah unik untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil tes membaca dengan model eklektik pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II. Nilai pada hasil siklus I dan siklus II dihitung jumlahnya dalam satu kelas kemudian dihitung dalam presentasi rumus. Langkah-langkah analisis data kuantitatif adalah sebagai berikut.

- a. Menghitung nilai responden dari masing-masing aspek
- b. Merekap nilai siswa

c. Menghitung nilai rata-rata siswa

d. Menghitung presentase nilai

Presentase dihitung menggunakan rumus berikut.

$$SP = \frac{SK}{R} \times 100\% = \dots\dots\dots$$

Keterangan:

SP = Skor Presentase

SK = Skor Kumulatif

R = Jumlah Responden

Hasil perhitungan siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan yaitu antara hasil tes siklus I dengan hasil tes siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai presentase peningkatan keterampilan membaca siswa dengan model eklektik.

2. Analisis Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil nontes, meliputi data observasi, wawancara, dokumentasi berupa foto. hasil analisis digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dengan model eklektik, untuk mengetahui kelebihan, kekurangan pembelajaran membaca dengan model eklektik, serta sebagai dasar untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca dengan model eklektik.

G. Instrumen Penilaian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, adalah tes dan non tes untuk mengukur peningkatan membaca dengan model pembelajaran eklektik. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Tes tersebut dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II, yang pada akhirnya setelah analisis hasil tes siklus II dapat diketahui peningkatan membaca dengan model pembelajaran eklektik.

1. Instrumen tes

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II dengan tujuan untuk mengukur keterampilan siswa dalam membaca dengan model eklektik. Pada hasil tes siklus I dianalisis, dari hasil analisis akan diketahui kelemahan siswa dalam kegiatan membaca, yang selanjutnya sebagai dasar untuk menghadapi tes pada siklus II, yang pada akhirnya setelah dianalisis hasil tes siklus II dapat diketahui peningkatan keterampilan membaca dengan model eklektik.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Membaca Teks Berita

No.	Aspek Penilaian	Skor					Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4	5		
1.	Kelancaran membaca						3	15
2.	Ketepatan						4	20

	intonasi								
3.	Kejelasan artikulasi						4	20	
4.	Kejelasan volume suara						4	20	
5.	Ketepatan penjedaan						3	15	
6.	Kesesuaian ekspresi wajah dengan isis teks						2	10	
							Jumlah	20	100

Tabel 2. Kriteria Penilaian Membacakan Teks Berita

No.	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skor	Kategori
1.	Kelancaran membaca	Membaca sangat lancar dan tidak mengalami	5	Sangat baik

		hambatan		
		Membaca lancar dan sangat sedikit mengalami hambatan	4	Baik
		Membaca cukup lancar tetapi mengalami hambatan	3	Cukup
		Membaca kurang lancar dan sulit dipahami	2	Kurang
		Membaca kurang lancar dan masih tersendat- sendat	1	Sangat kurang
2.	Ketepatan intonasi	Intonasi yang diucapkan sangat jelas,	5	Sangat baik

		tidak monoton atau datar		
		Intonasi yang diucapkan tepat tidak monoton atau datar	4	Baik
		Intonasi yang diucapkan cukup tepat agak monoton atau datar	3	Cukup
		Intonasi yang diucapkan kurang tepat agak monoton atau datar	2	Kurang
		Intonasi yang diucapkan kuran tepat, terkesan monoton atau datar	1	Sangat kurang

3.	Kejelasan artikulasi	Artikulasi yang diucapkan sangat jelas	5	Sangat baik
		Artikulasi yang diucapkan jelas	4	Baik
		Artikulasi yang diucapkan cukup jelas	3	Cukup
		Artikulasi yang diucapkan kurang jelas	2	Kurang
		Artikulasi yang diucapkan tidak jelas	1	Sangat kurang
4.	Kejelasan volume suara	Membaca dengan volume suara	5	Sangat baik

		sangat jelas dan terdengar nyaring		
		Membaca dengan volume suara jelas dan terdengar nyaring	4	Baik
		Membaca dengan volume suara cukup jelas, tetapi tidak begitu nyaring	3	Cukup
		Membaca dengan volume suara tidak jelas dan tidak begitu nyaring	2	Kurang
		Membaca dengan	1	Sangat kurang

		volume suara yang lemah, kurang jelas, dan tidak nyaring		
5.	Ketepatan penjedaan	Penjedaan yang diucapkan sangat tepat	5	Sangat baik
		Penjedaan yang diucapkan tepat	4	Baik
		Penjedaan yang diucapkan kurang tepat	3	Cukup
		Penjedaan yang diucapkan kurang tepat	2	Kurang
		Penjedaan yang	1	Sangat kurang

		diucapkan tidak tepat		
6.	Kesesuaian ekspresi wajah	Ekspresi wajah sangat sesuai dengan isi teks dan tidak berlebihan	5	Sangat baik
		Ekspresi wajah sesuai dengan isi teks	4	Baik
		Ekspresi wajah cukup sesuai dengan isi teks dan agak berlebihan	3	Cukup
		Ekspresi wajah kurang sesuai dengan isi teks dan agak berlebihan	2	Kurang

		Ekspresi wajah kurang sesuai dengan isi teks dan berlebihan	1	Sangat kurang
--	--	---	---	---------------

Penentuan nilai diperoleh melalui rumus berikut ini.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 = \dots\dots$$

Pedoman penilaian tersebut menjadi dasar penilaian bagi tes kemampuan membaca yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran siklus I dan siklus II. Rentang skor dan kategori keberhasilan penelitian diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Rentang Nilai Kategori Keterampilan Membaca

No.	Rentang Nilai	Kategori
1.	85-100	Sangat baik
2.	70-84	Baik
3.	60-69	Cukup
4.	50-59	Kurang
5.	≤50	Sangat kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari hasil tes dan nontes selama pembelajaran berlangsung. Hasil tes terdiri atas dua bagian yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian yang berupa tes keterampilan membaca siswa disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan hasil nontes disajikan dalam bentuk deskriptif data kualitatif.

Sistem penyajian data hasil keterampilan membaca teks berita yang berupa angka ini disajikan dalam bentuk tabel. Sedangkan penyajian data hasil nontes dipaparkan dalam rangkaian kalimat secara deskriptif. data Nontes yang dipaparkan dalam siklus I meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi foto. Pada siklus II data nontes yang dipaparkan sama dengan apa yang dipaparkan pada siklus I yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi foto.

1. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I ini meliputi tindakan awal penelitian keterampilan membaca teks berita dengan model eklektik. Tindakan siklus I dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah membacakan teks berita yang dihadapi siswa yang terdiri atas hasil tes dan hasil nontes. Hasil tes yaitu hasil nilai tes keterampilan membaca siswa dalam membacakan teks berita. Hasil nontes meliputi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi foto.

a. Proses pembelajaran dengan model eklektik

Pelaksanaan pembelajaran membaca teks berita dengan model eklektik pada siklus I dilakukan melalui tiga kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, guru mengondisikan siswa dengan bertanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan berita, kemudian guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran membaca teks berita. Berdasarkan hasil observasi, pada pelaksanaan kegiatan ini di pertemuan pertama, siswa terlihat serius dan antusias, sebagian besar siswa sudah terlihat menyimak dengan baik. Meskipun demikian, masih ada siswa yang kurang siap dalam mengikuti pembelajaran membacakan teks berita.

Pada kegiatan ini pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran diawali dengan penjelasan dari guru mengenai materi membaca teks berita. Pada kegiatan ini siswa terlihat antusias dan serius memperhatikan penjelasan dari guru, sesekali mereka juga menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang sehingga terbentuk 4 kelompok di kelas VIII. Pada saat pembentukan kelompok, kelas agak sedikit gaduh karena siswa memindahkan tempat duduknya membentuk persegi dan saling berhadapan. Kemudian, siswa diberi teks berita dari guru yang akan dibacakan. Sebelum siswa diminta untuk memberikan penjeadaan pada teks berita tersebut, guru memberikan contoh pembacaan teks berita. Setelah itu mereka berdiskusi untuk memberi penjeadaan pada teks berita tersebut. Setelah selesai, perwakilan masing-masing kelompok membacakan teks berita di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan ini siswa terlihat antusias menyimak pembaca teks berita yang dilakukan guru mereka juga terlihat serius untuk memberikan penjiwaan pada teks berita yang diberi oleh guru dan pada saat kegiatan membacakan teks berita di depan kelas, mereka saling memberikan semangat pada perwakilan kelompoknya agar dapat membacakan teks berita dengan baik. Tetapi masih ada beberapa siswa yang belum memiliki kemampuan bekerja sama dengan baik dengan teman lain dalam satu kelompok.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru memberikan penjelasan mengenai penggunaan model eklektik untuk membantu siswa dalam membacakan teks berita. Guru juga menjelaskan kepada siswa agar dalam membacakan teks berita mereka harus memiliki rasa percaya diri sehingga penampilan mereka menarik. Model penampilan disini, berbentuk praktik oleh siswa secara bersama-sama berlatih membacakan teks berita dengan penampilan menarik dan percaya diri menggunakan model eklektik. Pada kegiatan ini siswa terlihat tertarik untuk membacakan teks berita menggunakan model eklektik. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang serius pada saat berlatih membacakan teks berita.

Kegiatan selanjutnya, guru menunjuk secara acak siswa yang akan membacakan teks berita di depan kelas. Sebelum membacakan teks berita di depan kelas menggunakan model eklektik dengan penampilan menarik dan percaya diri. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat serius menyimak penampilan temannya pada saat membacakan teks berita. Mereka juga percaya

diri pada saat ditunjuk guru untuk membacakan teks berita di depan kelas menggunakan model eklektik.

Pada pertemuan kedua, kegiatan didahului tanya jawab dengan siswa mengenai materi pembelajaran pada pertemuan pertama. Berdasarkan hasil observasi, pada proses ini beberapa siswa aktif bertanya dan tidak canggung lagi untuk mengajukan pertanyaan. Guru juga menunjukkan letak kesalahan siswa pada pertemuan pertama. Setelah itu, siswa memperhatikan penampilan guru dalam membacakan teks berita pada pertemuan sebelumnya agar mereka menjadi lebih paham dan jelas.

Selanjutnya, siswa diingatkan kembali aspek-aspek yang perlu diperhatikan pada saat membacakan teks berita dan penggunaan model eklektik. Setelah kegiatan ini, siswa berlatih bersama-sama membacakan teks berita dengan penampilan menarik dan percaya diri melalui model eklektik. Pada kegiatan ini, siswa terlihat sungguh-sungguh dalam berlatih untuk memperbaiki penampilan sebelumnya.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan praktik membacakan teks berita di depan kelas menggunakan model eklektik. Siswa yang ditunjuk guru secara acak, membacakan teks berita di depan kelas dengan penampilan menarik melalui model eklektik. Siswa yang lain memberikan penilaian terhadap penampilan temannya. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat serius dan antusias pada saat ditunjuk guru untuk membacakan teks berita, meskipun ada beberapa siswa yang terlihat belum siap dan masih merasa takut untuk membacakan teks berita di depan kelas.

Pada tahap penutup, siswa membuat rumusan simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang sudah mereka ikuti. Kemudian siswa menyampaikan kesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap pembelajaran yang baru berlangsung sebagai kegiatan refleksi. Setelah itu, guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang masih dialami siswa pada saat membacakan teks berita dan guru memberikan masukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Berdasarkan hasil observasi, tahapan ini telah dilaksanakan dengan baik, seluruh siswa menyimak penjelasan dan masukan-masukan dari guru. Beberapa siswa pun aktif bertanya dan mengeluarkan pendapatnya. Keberadaan kegiatan penutup pertemuan pertama dan kedua terletak pada ada tidaknya tugas untuk berlatih membacakan teks berita. Tugas tersebut ada pada pertemuan pertama. Pada proses pelaksanaannya, beberapa siswa mengeluh karena mengaku banyak tugas yang juga diberikan guru lain.

b. Hasil tes keterampilan membaca teks berita siklus I

Hasil tes siklus I merupakan data awal diterapkannya pembelajaran membacakan teks berita dengan model eklektik. Kriteria penilaian pada siklus I terdiri atas enam aspek, yaitu (1) kelancaran membaca, (2) ketepatan intonasi, (3) kejelasan artikulasi, (4) kejelasan volume suara, (5) ketepatan penjedaan, dan (6) kesesuaian ekspresi wajah dengan is teks. Hasil tes keterampilan membacakan teks berita dengan model eklektik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Tes Keterampilan Membaca Teks Berita Siklus I

No.	Rentang	Frekuensi	Jumah	Nilai
-----	---------	-----------	-------	-------

	nilai	Siswa	%	nilai	rata-rata
1.	85-100	0	0	0	1036 : 26
2.	70-84	8	30,76	615	x 100
3.	60-69	11	42,30	710	= 54,84
4.	50-59	2	7,69	101	(kategori
5.	≤50	5	19,23	0	kurang)
Jumlah		26	100	1426	

Data dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes keterampilan membaca teks berita dengan model eklektik secara klasikal mencapai nilai 54,84. Hal tersebut mengandung arti bahwa kemampuan membaca teks berita siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar pada siklus I dalam kategori kurang. Dari 26 siswa, untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0% dan kategori baik dengan rentang nilai 70-84 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 30,76%. Untuk kategori cukup dengan rentang nilai 60-69 dicapai 11 siswa atau sebesar 42,30% dari jumlah keseluruhan siswa. Kemudian kategori kurang dengan rentang nilai 50-59 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 7,69%. Sedangkan kategori sangat kurang dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 19,23%. Hasil tersebut merupakan jumlah skor enam aspek keterampilan membaca teks berita yang diujikan meliputi aspek kelancaran membaca, ketepatan intonasi, kejelasan artikulasi, kejelasan volume suara, ketepatan penjedaan, kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks.

c. Keterampilan Membaca Teks Berita Aspek Kelancaran Membaca

Salah satu aspek yang dijadikan penilaian dalam membaca teks berita dengan model eklektik adalah kelancaran membaca. Penilaian aspek kelancaran membaca didasarkan pada kelancaran siswa dalam membaca teks berita. Hasil tes membaca teks berita aspek kelancaran membaca dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Tes Keterampilan Membaca Teks Berita Aspek Kelancaran Membaca

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi		Jumlah nilai	Nilai rata-rata
			Siswa	%		
1.	Sangat baik	15	0	0	0	113 : 152 x 100 = 74,34 (kategori baik)
2.	Baik	12	0	0	0	
3.	Cukup	9	13	0,69	50	
4.	Kurang	6	8	30,76	48	
5.	Sangat kurang	3	5	19,23	15	
Jumlah			26	100	113	

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada aspek kelancaran sebesar 74,34 dan dikategorikan baik. Dari 26 siswa yang mengikuti tes membaca tes berita, siswa yang memperoleh nilai 15 dan dikategorikan sangat baik tidak ada. Siswa yang mencapai nilai 12 dan dikategorikan baik tidak ada, siswa yang memperoleh nilai 9 dan dikategorikan cukup dicapai 13 siswa atau sebesar 0,69% dari jumlah

keseluruhan siswa, kemudian siswa yang memperoleh nilai 6 atau dalam kategori kurang dicapai 8 siswa atau sebesar 30,76%. Siswa yang memperoleh nilai 3 dan dikategorikan sangat kurang dicapai 5 siswa 19,23%.

d. Keterampilan membaca teks berita aspek ketepatan intonasi

Aspek penilaian selanjutnya adalah ketepatan intonasi atau tinggi rendahnya suara. Ketepatan intonasi merupakan salah satu penilaian terpenting dalam keterampilan membaca teks berita. Penilaian dalam aspek ini didasarkan pada seberapa besar tingkat kemampuan siswa dalam menentukan tinggi rendahnya suara atau intonasi pada saat membacakan teks berita. Hasil perolehan skor yang dicapai siswa pada aspek ketepatan intonasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Tes Keterampilan Membaca Teks Berita Aspek Ketepatan Intonasi

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi		Jumlah nilai	Nilai rata-rata
			Siswa	%		
1.	Sangat baik	20	0	0	0	228 : 152 x 100 = 66,66 (kategori cukup)
2.	Baik	16	1	3,84	16	
3.	Cukup	12	9	34,61	108	
4.	Kurang	8	9	34,61	72	
5.	Sangat kurang	4	7	26,92	32	
Jumlah			26	100	228	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata klasikal yang diperoleh siswa pada aspek ketepatan intonasi yaitu 66,66 atau dalam kategori cukup. Pada aspek ketepatan intonasi ini, tidak ada siswa yang memperoleh nilai 20 atau dikategorikan sangat baik. Sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,84% memperoleh nilai 16 dan dikategorikan baik. Kemudian sebanyak 9 siswa atau sebesar 34,61% dan dikategorikan cukup. Siswa yang memperoleh nilai 8 dan dikategorikan kurang sebanyak dicapai 9 siswa atau sebesar 34,61%. Begitu pula siswa yang memperoleh nilai 4 atau dikategorikan sangat kurang 7 siswa sebesar 26,92%.

e. Keterampilan Membaca Teks Berita Aspek Kejelasan Artikulasi

Aspek penilaian yang ketiga berkaitan dengan artikulasi, yakni pengucapan kata. Penilaian terhadap artikulasi difokuskan pada kejelasan artikulasi atau pengucapan kata pada saat membacakan teks berita. Berikut adalah tabel tes membaca teks berita aspek kejelasan artikulasi.

Tabel 7. Hasil Tes Keterampilan Membaca Teks Berita Aspek Kejelasan Artikulasi

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi		Jumlah nilai	Nilai rata-rata
			Siswa	%		
1.	Sangat baik	20	0	0	0	256 : 152 x 100 = 16,84 (kategori
2.	Baik	16	2	7,69	32	
3.	Cukup	12	18	69,23	216	
4.	Kurang	8	1	3,84	8	

5.	Sangat kurang	4	5	19,23	0	sangat kurang)
Jumlah			26	100	256	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa aspek kejelasan artikulasi untuk kategori sangat baik tidak ada siswa yang mencapainya. Sementara itu, 2 siswa atau sebesar 7,69% dari jumlah keseluruhan siswa masuk kategori baik dengan nilai 16. Kemudian nilai 12 untuk kategori cukup berhasil dicapai 18 siswa atau sebesar 69,23%. Untuk kategori kurang dengan nilai 8 siswa dicapai 1 siswa atau sebesar 3,84% begitu pula dengan kategori sangat kurang dicapai 5 siswa atau sebesar 3,84. Jadi, nilai rata-rata membaca teks berita aspek kejelasan artikulasi sebesar 16,84 dan termasuk kategori sangat kurang.

f. Keterampilan membaca teks berita aspek kejelasan volume suara

Aspek penilaian yang keempat adalah kejelasan volume suara. Dengan kata lain, aspek ini menandakan pada keras lemahnya suara yang diucapkan. Hasil tes membaca teks berita aspek kejelasan volume suara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Tes Keterampilan Membaca Teks Berita Aspek Kejelasan Volume Suara

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Nilai rata-
-----	----------	-------	-----------	--------	-------------

			Siswa	%	nilai	rata
1.	Sangat baik	20	0	0	0	298 : 152 x 100 = 19,21 (kategori sangat kurang)
2.	Baik	16	3	11,53	48	
3.	Cukup	12	14	53,84	196	
4.	Kurang	8	3	11,53	24	
5.	Sangat kurang	4	6	23,07	24	
Jumlah			26	100	298	

Data tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan membaca teks berita pada kejelasan volume suara untuk kategori sangat baik dengan nilai 20 tidak ada siswa yang mencapainya. Kategori baik dengan nilai 16 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 11,53%. Untuk kategori cukup dengan nilai 12 dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 53,84%. Untuk kategori kurang dicapai 3 siswa atau sebesar 11,53%. Sedangkan kategori sangat kurang dengan nilai 4 dicapai 6 siswa atau sebesar 23,07%. Dengan demikian dapat diperoleh nilai rata-rata untuk tes keterampilan membaca teks berita aspek kejelasan volume suara mencapai 19,21 dan termasuk kategori sangat kurang.

g. Keterampilan membaca teks berita aspek ketepatan penjedaan

Aspek penilaian yang kelima adalah ketepatan penjedaan. Aspek ini menekankan pada ketepatan dalam memberikan penjedaan pada saat membaca teks berita. Hasil keterampilan membaca teks berita aspek keterampilan ketepatan penjedaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Tes Keterampilan Membaca Teks Berita Aspek Ketepatan**Penjedaan**

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi		Jumlah nilai	Nilai rata- rata
			siswa	%		
1.	Sangat baik	15	0	0	0	198 : 152 x 100 = 12,82 (kategori sangat kurang)
2.	Baik	12	0	0	0	
3.	Cukup	9	18	69,23	162	
4.	Kurang	6	3	11,53	18	
5.	Sangat kurang	3	5	19,23	15	
Jumlah			16	100	198	

Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa aspek ketepatan penjedaan untuk kategori sangat baik tidak ada siswa yang mencapainya. Sementara itu, kategori baik juga tidak ada siswa yang mencapainya. Kemudian nilai 9 untuk kategori cukup berhasil dicapai 18 orang sebesar 69,23%. Untuk kategori kurang dengan nilai 6 dicapai 3 siswa atau sebesar 11,53, begitu pula dengan nilai 3 dengan kategori sangat kurang dicapai 5 siswa atau sebesar 19,23. Jadi nilai rata-rata membaca teks berita aspek ketepatan penjedaan sebesar 12,82 dan termasuk kategori sangat kurang.

h. Keterampilan Membaca Teks Berita Aspek Kesesuaian Ekspresi**Wajah Dengan Isi Teks**

Aspek penilaian yang keenam adalah kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks. Aspek ini menekankan pada kesesuaian ekspresi wajah siswa dengan teks yang dibacakan. Hasil keterampilan membaca teks berita aspek kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Tes Keterampilan Membaca Teks Berita Aspek Kesesuaian Ekspresi Wajah Dengan Isi Teks

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi		Jumlah nilai	Nilai rata-rata
			Siswa	%		
1.	Sangat baik	12	2	7,69	24	96 : 152 x 100 = 12,82 (kategori sangat kurang)
2.	Baik	9	13	50	117	
3.	Cukup	6	6	23,07	36	
4.	Kurang	4	0	0	0	
5.	Sangat kurang	2	9	34,61	18	
Jumlah			26	100	195	

Data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa aspek kesesuaian ekspresi wajah dengan isi untuk kategori sangat baik dicapai 2 siswa atau sebesar 7,69%. Sementara nilai 9 dicapai 13 siswa atau sebesar 50%. Kemudian nilai 6 sebanyak 6 siswa dalam kategori cukup sebesar 23,07%. Untuk kategori kurang dengan nilai 4 tidak ada siswa yang mencapainya, begitu pula dengan nilai 2 dicapai 9 siswa atau sebesar 34,61% dengan kategori sangat kurang.

Jadi nilai rata-rata keterampilan membaca teks berita dengan aspek ketepatan ekspresi wajah sesuai dengan isi teks sebesar 12,82 termasuk kategori sangat kurang.

i. Refleksi siklus I

Pembelajaran membaca teks berita dengan model eklektik yang dilakukan guru pada saat siklus I secara umum belum berjalan cukup baik. Tindakan pembelajaran pada siklus I diawali dengan mengkondisikan siswa dan bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan berita. Kemudian guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu, guru menjelaskan mengenai membaca teks berita. Tahap selanjutnya, guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang. Kemudian siswa menerima teks berita dari guru yang akan dibacakan. Sebelum siswa berdiskusi, guru terlebih dahulu memberi contoh membaca teks berita. Setelah selesai siswa bersama kelompoknya berdiskusi menentukan penjeadaan teks berita yang diberikan oleh guru, siswa kemudian berlatih dalam kelompok membaca teks berita. Kemudian salah satu perwakilan kelompok membacakan teks berita di depan kelas. Siswa lain memperhatikan, kemudian menyampaikan pendapatnya secara lisan mengenai penampilan teman-temannya.

Berdasarkan hasil tes keterampilan membaca berita pada siklus I mencapai nilai rata-rata 54,84. Pemerolehan nilai ini belum mencapai kriteria ketuntasan minimal atau KKM yaitu 75,00. Pemerolehan nilai rata-rata tiap aspek membaca teks berita antara lain: aspek kelancaran membaca mencapai nilai rata-rata 74,34, dengan kategori baik. Aspek ketepatan intonasi mencapai

nilai rata-rata 66,66, dengan kategori cukup. Aspek kejelasan artikulasi nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 16,84, dengan kategori kurang. Aspek kejelasan volume suara dengan nilai rata-rata 19,21, dengan kategori kurang. Aspek ketepatan penjiwaan mencapai nilai rata-rata 12,82, dengan kategori kurang. Kemudian aspek kesesuaian ekspresi wajah mencapai nilai rata-rata 12,82, dengan kategori kurang. Pembelajaran yang belum optimal ini, dikarenakan masih mengalami beberapa kekurangan. Kekurangan yang terjadi pada siklus I seperti kurangnya pemahaman siswa mengenai materi membaca teks berita dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca teks berita. Kurangnya motivasi siswa dalam membaca teks berita, dan kurang kondusif suasana kelas untuk belajar karena perilaku negatif yang dilakukan siswa. Kekurangan yang terjadi pada siklus I dijabarkan sebagai berikut.

Kurangnya pemahaman siswa dalam materi membaca teks berita menyebabkan belum tercapainya nilai yang ditargetkan. Pemahaman siswa mengenai membaca teks berita dan hal-hal yang perlu diperhatikan belum maksimal karena beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan guru seperti bercanda dengan teman sebangku, melamun, bermalas-malasan, bahkan juga ada yang mengantuk. Solusi untuk mengatasi kekurangan tersebut, pada siklus II guru mengulang materi mengenai membaca teks berita dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam membacakan teks berita. Selain itu, guru juga memberikan contoh membaca teks berita. Hal ini dilakukan agar siswa lebih siap dan serius dalam menerima penjelasan materi dari guru dan pemahaman materi mengenai membaca teks berita lebih mudah dipahami oleh siswa.

Kurangnya keseriusan pikiran siswa ketika mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru pada siklus I membuat siswa kurang memahami bagaimana penggunaan model eklektik yang menyuruh siswa untuk praktik secara langsung di bawah bimbingan guru, beberapa siswa juga masih terlihat kesulitan pada saat membacakan teks berita. Meskipun pembelajaran membacakan teks berita dilakukan di dalam kelas, suasana kelas masih belum kondusif sehingga konsentrasi siswa terganggu.

Permasalahan lain, kurangnya motivasi siswa dalam membacakan teks berita sehingga siswa cenderung kurang aktif dan bermalas-malasan untuk mengikuti pembelajaran membaca teks berita. Untuk mengatasi kekurangan siklus I tersebut, pada siklus II guru memberikan motivasi dan menyampaikan manfaat pentingnya membacakan teks berita.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I pembelajaran yang dilakukan belum mencapai hasil yang maksimal maka hasil refleksi ini digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Oleh karena itu, untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I maka solusinya adalah dengan melakukannya pembelajaran siklus II, sehingga target yang diharapkan dapat tercapai pada siklus II, yaitu *pertama* guru mengulang materi tentang membaca teks berita dan hal-hal yang perlu diperhatikan. Selain itu, didalam menjelaskan materi pembelajaran tidak dengan tidak terlalu cepat. Hal ini dilakukan agar siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan. *Kedua*, guru akan menjelaskan kembali penggunaan model pembelajaran supaya siswa lebih jelas kembali bagaimana penggunaannya.

Ketiga, guru membimbing siswa berlatih membacakan teks berita menggunakan model eklektik. Guru juga akan menggunakan pendekatan komunikatif sehingga siswa tidak malu untuk bertanya mengenai kesulitan yang dialami. *Keempat*, memberikan penghargaan kepada siswa yang telah membacakan berita.

Beberapa perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II pembelajaran keterampilan membaca teks berita dengan model eklektik tersebut, diharapkan dapat memberikan pengaruh perilaku positif siswa yang mendukung pembelajaran yang lebih efektif.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian siklus II dilakukan sebagai perbaikan siklus I karena pada siklus I pembelajaran keterampilan membaca teks berita belum mencapai target yang telah ditentukan. Kemampuan membaca teks berita dengan model eklektik pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar. masih pada kategori sangat kurang dengan pemerolehan nilai rata-rata 54,84. Padahal, kriteria ketuntasan minimal 75,00. Selain itu masih banyak perilaku belajar siswa yang negatif dan kurang mendukung dalam pembelajaran membaca teks berita dengan model eklektik. Perubahan perilaku dalam membaca teks berita juga masih tergolong dalam kategori cukup dan belum tampak perubahan yang berarti. Oleh karena itu, pada tindakan siklus II dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca teks berita dan mengubah perilaku siswa dalam belajar dari perilaku negatif ke arah perilaku positif. Hasil tes dan nontes siklus II diuraikan secara rinci pada bagian berikut.

a. Proses pembelajaran membaca teks berita dengan model eklektik

Pelaksanaan pembelajaran membaca teks berita dengan model eklektik pada siklus II dilakukan melalui tiga kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, guru mengondisikan siswa dengan bertanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan berita, kemudian guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran membaca teks berita. Berdasarkan hasil observasi, pada pelaksanaan kegiatan ini di pertemuan pertama, siswa terlihat serius dan antusias mendengarkan dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru, sebagian besar siswa terlihat menyimak dengan baik. Siswa sudah tidak canggung lagi dengan guru. Mereka terlihat antusias pada saat guru memberikan motivasi agar lebih baik lagi dalam membaca teks berita.

Pada kegiatan inti pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran diawali dengan tanya jawab mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada saat membaca teks berita. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat antusias dan berani mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai kesulitan yang mereka hadapi pada saat membaca teks berita siklus I. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan dari guru kembali mengenai materi membaca teks berita, guru juga menjelaskan kepada siswa agar dalam membaca teks berita mereka harus memiliki rasa percaya diri sehingga penampilan mereka menarik. Model penampilan disini, berbentuk praktik oleh siswa di bawah bimbingan guru.

Pada kegiatan ini siswa terlihat antusias dan serius memperhatikan penjelasan dari guru, sesekali mereka juga menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Kegiatan selanjutnya, siswa melalui bimbingan guru secara bersama-sama berlatih membaca teks berita pada siklus I dengan penampilan menarik dan percaya diri melalui media teks berjalan. Pada kegiatan ini siswa terlihat antusias dan semangat dalam berlatih membackan teks berita menggunakan model eklektik. Model eklektik yang digunakan untuk latihan adalah teks berita pada siklus I. Kegiatan dilanjutkan dengan pembentukan kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang sehingga terbentuk 4 kelompok di kelas VIII. Pada saat pembentukan kelompok, siswa sudah teratur dan tidak berisik. Kemudian, siswa diberi teks berita siklus I dari guru. Setelah selesai, siswa berlatih dalam kelompok membacakan teks berita dihadapan teman-temannya. Kegiatan selanjutnya, perwakilan masing-masing kelompok yang dianggap bagus membacakan teks berita siklus I di depan kelas menggunakan media teks berjalan. Berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan ini siswa terlihat bersungguh-sungguh pada saat berlatih membaca teks berita di hadapan teman-temannya. Saat kegiatan membacak teks berita di depan kelas, mereka saling memberikan semangat kepada perwakilan kelompoknya agar dapat membacakan teks berita dengan baik.

Kegiatan selanjutnya, siswa berpendapat secara lisan mengenai penampilan temannya tersebut. Siswa bersama guru menganalisis penampilan membaca teks berita dari masing-masing perwakilan kelompok. Berdasarkan

hasil observasi, siswa terlihat tidak canggung dalam mengeluarkan pendapatnya mengenai penampilan membaca teks berita teman-temannya.

Pada pertemuan kedua, kegiatan didahului tanya jawab dengan siswa mengenai materi pelajaran pada pertemuan pertama. Berdasarkan hasil observasi, pada proses ini siswa terlihat aktif bertanya dan tidak canggung lagi untuk mengajukan pertanyaan. Guru juga menunjukkan letak kesalahan siswa pada pertemuan pertama.

Pada kegiatan inti, siswa bertanya jawab dengan guru mengenai kesulitan yang dihadapi dalam membaca teks berita pada pertemuan sebelumnya. Kemudian, siswa kembali memperhatikan penjelasan dari guru mengenai membaca teks berita, guru juga mengingatkan kembali mengenai aspek-aspek yang perlu diperhatikan pada saat membaca teks berita yaitu, (1) kelancaran membaca, (2) ketepatan intonasi, (3) kejelasan artikulasi, (4) kejelasan volume suara, (5) ketepatan penjedaan, dan (6) kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks.

Kegiatan selanjutnya, siswa melalui bimbingan guru secara bersama-sama berlatih membacakan teks berita pada siklus I dengan penampilan menarik dan percaya diri melalui model eklektik. Pada kegiatan ini siswa terlihat antusias dan semangat dalam berlatih membacakan teks berita menggunakan model eklektik. Pada kegiatan ini, siswa terlihat antusias dan sungguh-sungguh dalam berlatih untuk memperbaiki penampilan sebelumnya.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan praktik membacakan teks berita di depan kelas menggunakan model eklektik. Siswa yang ditunjuk guru

secara acak, membacakan teks berita di depan kelas dengan penampilan menarik melalui model eklektik. Siswa yang lain memberikan penilaian terhadap penampilan temannya. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat serius dan antusias pada saat ditunjuk guru untuk membacakan teks berita. Siswa yang mampu membacakan teks berita dengan baik dan memperoleh nilai tinggi, mendapatkan hadiah yang diberikan oleh guru.

Pada tahap penutup, siswa membuat rumusan simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang sudah mereka ikuti. Kemudian siswa menyampaikan kesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap pembelajaran yang baru berlangsung sebagai kegiatan refleksi. Setelah itu, guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang masih dialami siswa pada saat membacakan teks berita dan guru memberikan masukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Berdasarkan hasil observasi, tahap ini telah dilaksanakan dengan baik, seluruh siswa menyimak penjelasan dan masukan-masukan dari guru. Siswa terlihat aktif bertanya dan mengeluarkan pendapatnya. Keberbedaan kegiatan penutup pertemuan pertama dan kedua terletak pada ada tidaknya tugas untuk berlatih membacakan teks berita. Tugas tersebut ada pada pertemuan pertama.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui model eklektik pada siklus II sudah berlangsung dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana pembelajaran. Perilaku siswa selama melaksanakan pembelajaran juga mengalami perubahan ke arah yang lebih positif

dibandingkan siklus I. Siswa lebih serius, disiplin, dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran. Siswa juga lebih bersemangat, antusias, dan percaya diri karena lebih mengenal dan sudah terbiasa dengan guru. Kemampuan bekerja sama dan berbagi siswa dalam kegiatan diskusi kelompok juga berubah menjadi lebih baik.

b. Hasil Tes Keterampilan Membaca Teks Berita Siklus II

Hasil siklus II merupakan hasil tes membacakan teks berita dengan model eklektik yang kedua setelah dilakukan perbaikan dengan mengacu pembelajaran pada siklus I. Kriteria penilaian pada siklus II terdiri atas empat aspek, yaitu (1) kelancaran membaca, (2) ketepatan intonasi, (3) kejelasan artikulasi, (4) kejelasan volume suara, (5) ketepatan penjedaan, dan (6) kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks. Hasil tes keterampilan membacakan teks berita dengan model eklektik siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Siklus II

No.	Rentang nilai	Frekuensi		Jumlah nilai	Nilai rata-rata
		Siswa	%		
1.	85-100	8	30,76	719	2014 : 26 x 100 = 78,53 (kategori baik)
2.	70-84	16	61,53	1189	
3.	60-69	2	7,69	134	
4.	50-59	0	0	0	
5.	≤50	0	0	0	
Jumlah		26	100	2024	

Data dari tabel 11 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes keterampilan membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan secara klasikal mencapai nilai 78,3. Hal ini berarti bahwa keterampilan membaca teks berita siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar pada siklus II dalam kategori baik. Dari 26 siswa, untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 30,76% dan kategori sangag baik dengan rentang nilai 70-84 dicapai oleh 16 siswa atau sebesar 61,53%. Untuk kategori cukup dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 7,69%, kategori kurang dan sangat kurang tidak ada siswa yang mencapainya. Hasil tersebut merupakan jumlah skor tujuh aspek keterampilan membacakan teks berita yang diujikan meliputi kelancaran membaca, ketepatan intonasi, kejelasan artikulasi, kejelasan volume suara, ketepatan penjedaan, dan kesesuaian ekspresi wajah. Hasil tes membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan siklus II untuk setiap aspek secara jelas dapat dilihat pada bagian di berikut ini.

c. Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Kelancaran Membaca

Salah satu aspek yang dijadikan penilaian dalam membacakan teks berita dengan model eklektik adalah kelancaran dalam membaca. Penilaian aspek kelancaran membaca didasarkan pada kelancaran siswa dalam membacakan teks berita. Hasil tes membacakan teks berita aspek kelancaran membaca dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Kelancaran Membaca

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi		Jumlah nilai	Nilai rata-rata
			Siswa	%		
1.	Sangat baik	15	0	0	0	246 : 152 x 100 = 61,78 (kategori cukup)
2.	Baik	12	4	15,38	48	
3.	Cukup	9	22	84,61	198	
4.	Kurang	6	0	0	0	
5.	Sangat kurang	3	0	0	0	
Jumlah			26	100	246	

Tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata klasikal siswa pada aspek kelancaran membaca sebesar 61,78 dan dikategorikan cukup. Dari 26 siswa yang mengikuti tes membacakan teks berita, siswa yang memperoleh nilai 15 dan dikategorikan sangat baik tidak dicapai oleh siswa. Kemudian siswa yang mencapai nilai 12 dan dikategorikan baik dicapai oleh sebanyak 4 siswa atau sebesar 15,38%. Siswa tergolong kategori cukup dicapai 22 siswa sebesar 84,61%. Nilai 6 kategori kurang tidak ada siswa yang mencapai begitu pula dengan nilai 3 tidak ada siswa yang mencapainya.

d. Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek Ketepatan Intonasi

Aspek penilaian selanjutnya adalah ketepatan intonasi atau tinggi rendahnya suara. Ketepatan intonasi merupakan salah satu penilaian terpenting dalam keterampilan membacakan teks berita. Penilaian dalam aspek ini didasarkan

pada seberapa besar tingkat kemampuan siswa dalam menentukan tinggi rendahnya suara atau intonasi pada saat membacakan teks berita. Hasil perolehan skor yang dicapai siswa pada aspek ketepatan intonasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Hasil Tes Keterampilan Membacakan Teks Berita Aspek

Ketepatan Intonasi

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi		Jumlah nilai	Nilai rata-rata
			Siswa	%		
1.	Sangat baik	20	0	0	0	340 : 152 x 100 = 44,70 (kategori kurang)
2.	Baik	16	9	34,61	144	
3.	Cukup	12	15	57,69	180	
4.	Kurang	8	2	7,69	16	
5.	Sangat kurang	4	0	0	0	
Jumlah			26	100	340	

Tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata klasikal siswa pada aspek ketepatan membaca sebesar 44,70 dan dikategorikan kurang. Dari 26 siswa yang mengikuti tes membacakan teks berita, siswa yang memperoleh nilai 20 dan dikategorikan sangat baik tidak dicapai oleh siswa. Kemudian siswa yang mencapai nilai 16 dan dikategorikan baik dicapai oleh sebanyak 9 siswa atau sebesar 34,61%. Siswa tergolong kategori cukup dicapai 15 siswa

sebesar 57,69%. Nilai 8 kategori kurang tidak ada siswa yang mencapai begitu pula dengan nilai 4 tidak ada siswa yang mencapainya.

e. Keterampilan Membaca Teks Berita Aspek Kejelasan Artikulasi

Aspek penilaian yang ketiga berkaitan dengan artikulasi, yakni pengucapan kata. Penilaian terhadap artikulasi difokuskan pada kejelasan artikulasi atau pengucapan kata pada saat membacakan teks berita. Berikut adalah tabel tes membaca teks berita aspek kejelasan artikulasi.

Tabel 14. Hasil Tes Keterampilan Membaca Teks Berita Aspek Kejelasan Artikulasi

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi		Jumlah nilai	Nilai rata-rata
			Siswa	%		
6.	Sangat baik	20	0	0	0	356 : 152 x 100 = 42,69 (kategori kurang)
7.	Baik	16	11	42,30	176	
8.	Cukup	12	15	57,69	180	
9.	Kurang	8	0	0	0	
10.	Sangat kurang	4	0	0	0	
Jumlah			26	100	356	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa aspek kejelasan artikulasi untuk kategori sangat baik tidak ada siswa yang mencapainya.

Sementara itu, 11 siswa atau sebesar 42,30% dari jumlah keseluruhan siswa

masuk kategori baik dengan nilai 16. Kemudian nilai 12 untuk kategori cukup berhasil dicapai 15 siswa atau sebesar 57,69%. Untuk kategori kurang dengan nilai tidak ada siswa yang mencapainya begitu pula dengan kategori sangat kurang.

f. Keterampilan Membaca Teks Berita Aspek Kejelasan Volume Suara

Aspek penilaian yang keempat adalah kejelasan volume suara. Dengan kata lain, aspek ini menandakan pada keras lemahnya suara yang diucapkan. Hasil tes membaca teks berita aspek kejelasan volume suara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Hasil Tes Keterampilan Membaca Teks Berita Aspek Kejelasan

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi		Jumlah nilai	Nilai rata-rata
			Siswa	%		
6.	Sangat baik	20	0	0	0	364 : 152 x 100 = 41,75 (kategori kurang)
7.	Baik	16	14	53,84	224	
8.	Cukup	12	11	42,30	132	
9.	Kurang	8	1	3,84	8	
10.	Sangat kurang	4	0	0	8	
Jumlah			26	100	364	

Data tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan membaca teks berita pada kejelasan volume suara untuk kategori sangat baik dengan nilai 20 tidak ada siswa yang mencapainya. Kategori baik dengan nilai 16 dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 53,84%. Untuk kategori cukup dengan nilai 12 dicapai oleh 11 siswa atau sebesar 42,30%. Untuk kategori kurang tidak ada siswa yang mencapainya. Sedangkan kategori sangat kurang dengan nilai 4 tidak ada siswa yang mencapainya.

g. Keterampilan Membaca Teks Berita Aspek Ketepatan Penjedaan

Aspek penilaian yang kelima adalah ketepatan penjedaan. Aspek ini menekankan pada ketepatan dalam memberikan penjedaan pada saat membaca teks berita. Hasil keterampilan membaca teks berita aspek keterampilan ketepatan penjedaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Hasil Tes Keterampilan Membaca Teks Berita Aspek Ketepatan Penjedaan

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi		Jumlah nilai	Nilai rata-rata
			Siswa	%		
1.	Sangat baik	15	0	0	0	243 : 152 x 100 = 62,55 (kategori cukup)
2.	Baik	12	3	11,53	36	
3.	Cukup	9	23	88,46	207	
4.	Kurang	6	0	0	0	
5.	Sangat kurang	3	0	0	0	

Jumlah		26	100	243	
---------------	--	----	-----	-----	--

Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa aspek ketepatan penjeadaan untuk kategori sangat baik tidak ada siswa yang mencapainya. Sementara itu, kategpri baik juga 3 siswa yang mencapainya sebesar 11,53. Kemudian nilai 9 untuk kategori cukup berhasil dicapai 23 siswa sebesar 88,46%. Untuk kategori kurang dengan nilai 6 tidak dicapai, begitu pula dengan nilai 3 dengan kategori sangat kurang tidak ada siswa yang mencapainya. Jadi nilai rata-rata membaca teks berita aspek ketepatan penjeadaan sebesar 62,55 dan termasuk kategori cukup.

h. Keterampilan Membaca Teks Berita Aspek Kesesuaian Ekspresi Wajah Dengan Isi Teks

Aspek penilaian yang keenam adalah kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks. Aspek ini menekankan pada kesesuaian ekspresi wajah siswa dengan teks yang dibacakan. Hasil keterampilan membaca teks berita aspek kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Hasil Tes Keterampilan Membaca Teks Berita Aspek Kesesuaian Ekspresi Wajah Dengan Isi Teks

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi		Jumlah nilai	Nilai rata-rata
			Siswa	%		
1.	Sangat baik	12	4	15,38	48	246 : 152 x 100

2.	Baik	9	22	84,61	198	= 61,78 (kategori baik)
3.	Cukup	6	0	0	0	
4.	Kurang	4	0	0	0	
5.	Sangat kurang	2	0	0	0	
Jumlah			26	100	246	

Data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa aspek kesesuaian ekspresi wajah dengan isi untuk kategori sangat baik dicapai 4 siswa atau sebesar 15,38%. Sementara nilai 9 dicapai 22 siswa atau sebesar 84,61%. Kemudian nilai 6 tidak dicapai. Untuk kategori kurang dengan nilai 4 tidak ada siswa yang mencapainya, begitu pula dengan nilai 2 tidak ada siswa yang mencapainya dengan kategori sangat kurang. Jadi nilai rata-rata keterampilan membaca teks berita dengan aspek ketepatan ekspresi wajah sesuai dengan isi teks sebesar 61,78 termasuk kategori cukup.

i. Refleksi Siklus II

Pembelajaran membaca teks berita dengan model eklektik pada siklus II sudah dapat diikuti siswa dengan baik. Berdasarkan hasil pembelajaran siklus II, perilaku siswa sudah mengalami perubahan ke arah positif yang telah diharapkan. Siswa sudah dapat menerapkan pola pembelajaran yang diterapkan guru dengan baik. Selain itu respon siswa terhadap pembelajaran membaca teks berita juga meningkat menjadi lebih baik. Hal ini merupakan salah satu indikator bahwa terjadi perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran membaca dengan baik.

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh pada siklus II, skor rata-rata membaca teks berita siswa secara klasikal meningkat dari 54,84 pada siklus I dengan kategori kurang menjadi 78,53 pada siklus II dengan kategori cukup. Permasalahn-permasalahan yang terdapat pada siklus I tidak muncul pada siklus II. Pada siklus II siswa sudah dapat memahami materi membaca teks berita sehingga mereka mampu melakukan proses membaca teks berita dengan baik. Berdasrkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca dengan model eklektik secara keseluruhan menunjukkan bahwa siswa tertarik dengan pembelajaran membaca teks berita. Pembelajaran membaca dengan model eklektik bagi siswa dirasa sangat menyenangkan dan tidak menegangkan sehingga menjadikan siswa lebih mudah menerima pembelajaran karena siswa tidak merasa tertekan dengan pelajaran yang disampaikan.

Dari hasil tes yang telah dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran keterampilan membaca menggunakan model eklektik pada siklus II tersebut dapat dikatakan sudah berhasil sehingga tidak lagi dilakukan pelaksanaan siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini didasarkan pada hasil tes siklus I dan siklus II. Perubahan hasil siklus tersebut meliputi 6 hasil tes. Perubahan hasil tes mengacu pada perolehan skor yang dicapai oleh siswa ketika membacakan teks berita. Kriteria penilaian membacakan teks berita ada enam aspek, yang terdiri atas aspek kelancaran membaca, aspek ketepatan intonasi, aspek

kejelasan artikulasi, aspek kejelasan volume suara, aspek ketepatan penjedaan, dan aspek kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks. Berdasarkan tindakan siklus I dan siklus II diketahui bahwa terjadi perubahan perilaku belajar siswa ke arah yang lebih positif dan terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam membacakan teks berita setelah mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan metode penampilan melalui media teks berjalan. Berikut pembahasan berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II.

1. Proses Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Berita Menggunakan Model Eklektik

Proses pembelajaran ini dilakukan oleh dua tahap. Yaitu siklus I dan II, masing-masing siklus terdiri atas dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri atas tiga kegiatan yaitu awal, inti, dan penutup. Kegiatan ini berisi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Meskipun demikian proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I tidak sama dengan proses pembelajaran pada siklus II. Perbedaan tersebut dikarenakan adanya refleksi atau pembelajaran siklus I untuk proses perbaikan pada siklus II sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal. Peningkatan proses pembelajaran tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Pada kegiatan awal siklus I, pembelajaran dilakukan, yaitu guru mengkondisikan siswa dengan bertanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan beritadan memberikan motivasi serta menjelaskan tujuan pembelajaran membacakan teks berita. Berdasarkan hasil observasi, siswa

terlihat serius dan antusias mendengarkan dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru, sebagian besar siswa terlihat menyimak dengan baik.

Pada kegiatan awal siklus II, guru mengkondisikan siswa dengan bertanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan berita, kemudian guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran membacakan teks berita. Berdasarkan hasil observasi, pada pelaksanaan kegiatan ini di pertemuan pertama, siswa terlihat serius dan antusias mendengarkan dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru, sebagian besar siswa terlihat menyimak dengan baik. Siswa sudah tidak canggung lagi dengan guru. Mereka terlihat antusias pada saat guru memberikan motivasi agar lebih baik lagi dalam membacakan teks berita.

Pada kegiatan inti pertemuan pertama siklus I, kegiatan pembelajaran diawali dengan penjelasan dari guru mengenai materi membacakan teks berita. Pada kegiatan ini siswa terlihat antusias dan serius memperhatikan penjelasan dari guru, sesekali mereka juga menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Kegiatan diskusi juga berjalan dengan baik, tertib, dan lancar. Tetapi masih ada beberapa siswa yang masih terlihat kurang aktif. Pada saat pembacaan teks berita, perwakilan masih ada yang terlihat canggung dan kurang percaya diri.

Pada kegiatan inti pertemuan pertama siklus II, kegiatan pembelajaran diawali dengan tanya jawab mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada saat membacakan teks berita. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat antusias dan berani mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai kesulitan

yang mereka hadapi pada saat membacakan teks berita pada siklus I. Setelah kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan dari guru kembali mengenai materi membaca teks berita, guru juga menjelaskan kepada siswa agar dalam membaca teks berita mereka harus memiliki rasa percaya diri sehingga penampilan mereka menarik. Pada kegiatan ini siswa terlihat antusias dan serius memperhatikan penjelasan dari guru, sesekali mereka juga menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Kemudian guru memberikan contoh cara membaca teks berita. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat aktif dalam berpendapat. Selanjutnya, siswa memperhatikan kembali penjelasan guru mengenai model pembelajaran yang digunakan. Kegiatan dilanjutkan dengan membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang sehingga terbentuk 6 kelompok di kelas VIII. Pada saat pembentukan kelompok, siswa sudah teratur dan tidak berisik dibanding pada siklus I. Kemudian, siswa diberi teks berita siklus I dari guru. Setelah selesai, siswa berlatih dalam kelompok membaca teks berita dihadapan teman-temannya. Kegiatan selanjutnya, perwakilan masing-masing kelompok yang dianggap bagus membacakan teks berita siklus I di depan kelas dengan menggunakan model pembelajaran eklektik. Berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan ini siswa terlihat bersungguh-sungguh pada saat membacakan teks berita dihadapan teman-temannya. Saat kegiatan membacakan teks berita di depan kelas, mereka saling memberikan semangat kepada perwakilan kelompoknya agar dapat membacakan teks berita dengan baik.

Pada kegiatan inti pertemuan kedua siklus I, diawali dengan siswa diingatkan kembali mengenai aspek-aspek yang perlu diperhatikan pada saat membacakan teks berita dan penggunaan model pembelajaran eklektik. Setelah kegiatan ini, siswa berlatih bersama-sama membacakan teks berita dengan penampilan menaik dan percaya diri. Siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam berlatih untuk memperbaiki penampilan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan praktik membacakan teks berita di depan kelas menggunakan model eklektik. Siswa ditunjuk oleh guru secara acak, membacakan teks berita di depan kelas dengan penampilan menarik melalui model eklektik. Siswa yang lain memberikan penilaian terhadap penampilan temannya. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat serius dan antusias pada saat ditunjuk guru untuk membacakan teks berita, meskipun ada beberapa siswa yang terlihat belum siap dan masih merasa takut untuk membacakan teks beritadi depan kelas.

Pada kegiatan inti pertemuan kedua siklus II, siswa bertanya jawab dengan guru mengenai kesulitan yang dihadapi dalam membacakan teks berita pada pertemuan sebelumnya. Kemudian, siswa kembali memperhatikan penjelasan dari guru mengenai membacakan teks berita, guru juga mengingatkan kembali mengenai aspek-aspek yang perlu diperhatikan pada saat membacakan teks berita yaitu, (1) kelancaran membaca, (2) ketepatan intonasi, (3) kejelasan artikulasi, (4) kejelasan volume suara, (5) ketepatan penjedaan, dan (6) kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks. Selanjutnya, siswa memperhatikan kembali penjelasan guru mengenai model pembelajaran

eklektik dalam membacakan teks berita. Kegiatan selanjutnya, siswa melalui bimbingan guru secara bersama-sama berlatih membacakan teks berita pada siklus I dengan penampilan menarik dan percaya diri melalui model eklektik. Pada kegiatan ini siswa terlihat antusias dan semangat dalam berlatih membacakan teks berita menggunakan media teks berjalan. Pada kegiatan ini, siswa terlihat antusias dan sungguh-sungguh dalam berlatih untuk memperbaiki penampilan sebelumnya. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan praktik membacakan teks berita di depan kelas menggunakan model eklektik. Siswa yang ditunjuk guru secara acak, membacakan teks berita di depan kelas dengan penampilan menarik melalui model eklektik. Siswa yang lain memberikan penilaian terhadap penampilan temannya. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat serius dan antusias pada saat ditunjuk guru untuk membacakan teks berita.

Proses pembelajaran ditutup dengan kegiatan penutup. Pada setiap pertemuan, baik siklus I maupun siklus II, siswa dan guru melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada siklus I, guru memberi masukan terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Siswa dihibau dan diberi tugas untuk berlatih membaca teks berita di rumah. Sementara pada siklus II, guru memberi motivasi kepada siswa untuk selalu berlatih membaca nyaring, terutama membacakan teks berita karena siswa akan memperoleh manfaat yang besar apabila tampil dalam membacakan teks berita.

2. Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Eklektik

Hasil tes membacakan teks berita siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar pada siklus I dan siklus II mencapai hasil yang memuaskan. Pada siklus I nilai rata-rata siswa masih belum mencapai nilai ketuntasan. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai yang mencapai ketuntasan. Hal tes peningkatan keterampilan membaca pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut.

	Siswa	Persen %	Rata-rata
SI	26	14,26%	54,84
SII	26	20,24%	78,53

Keterangan:

SI = Siklus I

SII = Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes keterampilan membaca teks berita siklus I dan II dapat dijelaskan bahwa keterampilan membaca teks berita mengalami peningkatan.

Hasil tes membacakan teks berita pada siklus I menunjukkan belum tercapainya nilai yang telah ditargetkan. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan peneliti masih terbilang baru bagi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar. Pembelajaran membaca teks berita dengan model eklektik pada siklus I kurang kondusif. Ada beberapa siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran. Ada juga siswa yang belum serius mengikuti pembelajaran membaca teks berita yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini terbukti ketika guru sedang menjelaskan materi, ada beberapa siswa yang

kurang bahkan tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam hal kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks pada saat membaca.

Hasil tes membaca siklus II sudah mencapai target yang telah ditentukan. Nilai rata-rata membaca teks berita siswa pada siklus II mencapai 78,53. Peningkatan ini, dikarenakan kondisi pembelajaran siklus II lebih kondusif. Siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga sudah aktif bertanya pada guru jika menemui kesulitan dalam membaca teks berita.

Peningkatan nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II membuktikan bahwa penggunaan model eklektik dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar. Model eklektik mampu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran membaca teks berita. Model eklektik dapat membuat proses pembelajaran membaca teks berita menjadi asyik dan tidak tegang. Sehingga siswa tidak takut mengikuti pembelajaran membaca teks berita. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui model eklektik terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan kualitas, kreativitas, produktivitas siswa dalam membacakan teks berita. Teori yang digunakan yaitu teori (izzan 2009) yang menyatakan dalam praktiknya model eklektik ini dapat diterapkan dalam situasi pengajaran di depan kelas, dengan persiapan yang baik dan kesungguhan dalam mempraktikkan model ini.

Novianti (2008) melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Berita melalui Pemodelan Audio Visual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Warungasen Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2007/2008, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novianti, menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membacakan teks berita setelah siswa mengikuti pembelajaran melalui pemodelan audio visual. Hal ini terbukti pada hasil tes prasiklus sampai tes siklus II. Hasil rata-rata tes siswa pada prasiklus sebesar 72. Pada siklus I hasil rata-rata tes meningkat menjadi 75. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 80, dengan demikian nilai rata-rata membacakan teks berita meningkat, dari prasiklus ke siklus I sebesar 3 dan dari siklus I sebesar 5. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Novianita (2008) sama-sama mengkaji masalah keterampilan membaca. Hanya saja berbeda pada media yang digunakan. Penelitian ini menggunakan model eklektik, sedangkan penelitian Novianita menggunakan pemodelan audio visual.

Jika berdasarkan pembahasan di atas, hipotesis tindakan penelitian ini adalah dengan model eklektik proses pembelajaran membaca berlangsung lancar, maka keterampilan membaca akan meningkat, dan perilaku siswa dalam proses belajar berubah ke arah positif.

Dari hasil wawancara guru dan siswa menyatakan bahwa model eklektik ini perlu digunakan kembali pada pembelajaran membaca teks berita karena bisa membantu menemukan ide-ide, agar tidak bosan dan lebih mudah. Adapun hasil observasi peneliti yaitu; (1) kesiapan siswa pada awal

pembelajaran membacakan teks berita, (2) keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru, (3) keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, (4) keantusiasan siswa dalam membacakan teks berita, (5) keberanian siswa dalam membacakan teks berit, (6) keseriusan siswa dalam menyimak pembacaan teks berita temannya, (7) respon siswa dalam mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan model eklektik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran membaca teks berita model eklektik pada siklus I dan siklus II berlangsung dalam alur atau tahapan yang sama. Peneliti melakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II berdasarkan refleksi siklus I. Pada siklus I, siswa diberi pemahaman tentang materi membacakan teks berita, sedangkan pada siklus II guru memberi pedalaman materi tentang membaca teks berita serta aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam membaca teks berita. Pada siklus II, guru memberikan contoh secara langsung cara membaca teks berita. Pada siklus I siswa berlatih membacakan teks berita menggunakan model eklektik, sedangkan siklus II siswa langsung berlatih membacakan teks berita menggunakan model eklektik sama yang digunakan pada siklus I. Perbaikan dan kelemahan siklus I yang telah dilaksanakan pada siklus II menyebabkan proses pembelajaran membacakan teks berita berlangsung dengan lancar dan mengalami peningkatan dibanding siklus I. Hal tersebut ditandai dengan perubahan perilaku siswa selama melaksanakan pembelajaran siklus II.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca teks berita dengan menggunakan model pembelajaran

eklektik. Peningkatan dapat dibuktikan berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar yang meliputi hasil tes siklus I dan siklus II. Hasil tes pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata klasikal membaca teks berita sebesar 54,84. Kemudian pada tes siklus II nilai rata-rata klasikal membaca teks berita sebesar 78,53. Dengan demikian, hasil siklus II telah melebihi nilai KKM yang ditentukan. Peningkatan hasil tes juga diikuti oleh perubahan perilaku siswa SMP Muhammadiyah 10 Makassar ke arah positif setelah dilaksanakan pembelajaran membaca teks berita dengan menggunakan model pembelajaran eklektik. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perilaku siswa pada pembelajaran siklus II lebih positif dibandingkan siklus I. Meskipun demikian masih ada siswa yang melakukan tingkah laku negatif seperti mengobrol bersama temannya. Pada siklus II berubah menjadi senang, aktif, dan serius terhadap materi yang diberikan guru.

Penggunaan model dengan keterampilan membaca sangat sinkron karena dalam pembelajaran guru memerlukan model pembelajaran dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

B. Saran

Saran yang diberikan peneliti berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran membaca teks berita dengan model eklektik sehingga keterampilan membaca teks berita siswa semakin meningkat.
2. Peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan model yang berbeda sehingga dapat berbagi alternatif model pembelajaran keterampilan membaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Izzan. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*, Bandung, Humaniora
- Aiizid, Rizem. 2011. *Bisa Baca Secepat Kilat (Super Quick Reading)*. Yogyakarta: Bukubiru.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Arikunto, d. 2010
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Press
- Driscoll, M. P. 2005. *Psychology of learning for instruction*. USA: Pearson Education, inc
- Galotti, K. 2004. *Cognitive psychology*. California: Wadsworths/Thomson Learning
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Januszewaki, A. & Molenda, M. 2008. *Educational technology: A definition and commentary*. New York: Taylor & Francis Group, LLC
- Kurniadi, Fariz Sigit. 2011. "Peningkatan Keterampilan Membacakan Teks Berita dengan Teknik *Meet The Guest* pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Rembang". *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.
- Lexi, Moleong, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bndung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Lu'fiani, Elza. 2006. "Peningkatan Keterampilan Membacakan Teks Berita dengan Pendekatan Kontekstual melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 1 Tegal". *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.
- Muna Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Teori % Aplikasi)*, (Yogyakarta: Penerbit Press, 2011)
- Nadimah, Lailatun. 2011. "Peningkatan Keterampilan Membacakan Teks Berita dengan Teknik Simulasi Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang". *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.
- Novianita, Ely. 2008. "Peningkatan Keterampilan Membacakan Teks Berita Melalui Pemodelan Audiovisual pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 2 Warungasem Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2007/2008". *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.

- Nurjamal, Daeng. Dkk. (2011). *Terampil Berbahasa*: Alfabeta
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oueini, Hanane.2008. "Impact
- Oueini, Hanane.2008. "*Impact Of Read-Aloud In The Classroom: A Case Study.*"
- Saddhono Kundharu, Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Bebahasa Indonesia*. (Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono, D. 2014. *Introduccion to special education: Teaching in an age of opportunity*. Boston: person education, inc.
- Tanzeh A. 2011. *Metodologi Penelitian Prkatis*, (Yokyakarta: Teras 2011)
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uripto, Agus. 2011. "*Peningkatan Keterampilan Membacakan Teks Berita dengan Metode Membaca Frase dan Teknik Pemodelan melalui Media Teks Berjalan pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Blado Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2011/2012*". *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang. Zuchdi, Darmiyati. 2007. *Strategi Meningkatkan*



L

A

M

P

I

R

A

N



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Sekolah : SMP Muhammadiyah 10 Makassar

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : VIII/1

Materi Pelajaran : Teks Berita

Alokasi waktu : 4 x 40 menit (2 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Memahami, menerapkan, faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban, tekit penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan berkat dan niatnya masalah.
2. Mengilah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
11.3 Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa mampu membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat.2. Siswa mampu membacakan teks berita dengan artikulasi yang

	<p>jelas.</p> <p>3. Siswa mampu membacakan teks berita dengan volume suara yang jelas</p> <p>4. Siswa mampu membacakan teks berita dengan lancar.</p> <p>5. Siswa mampu membacakan teks berita dengan penjedaan yang tepat.</p> <p>6. Siswa mampu membacakan teks berita dengan ekspresi wajah yang sesuai.</p>
--	---

C. Materi Pembelajaran

1. Cara membacakan teks berita yang baik dan benar
2. Aspek yang harus diperhatikan dalam membacakan teks berita
3. Contoh teks berita

D. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, ceramah, penampilan

E. Model Pembelajaran

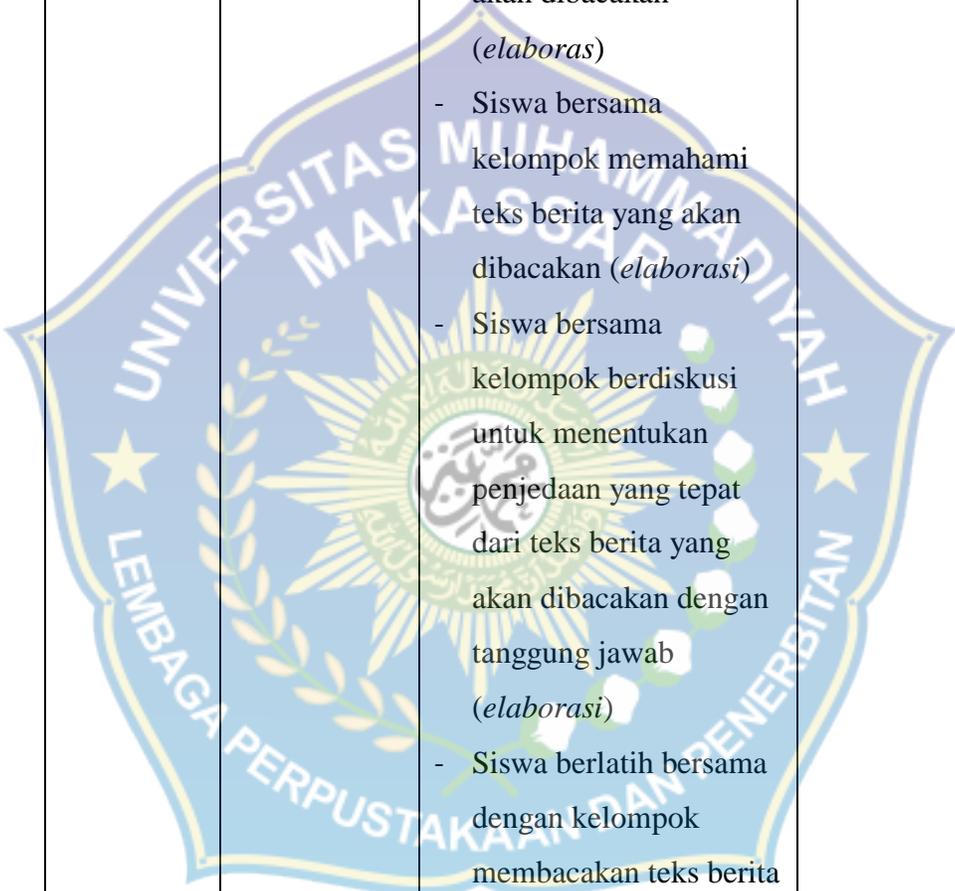
Model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran membaca teks berita ini adalah model eklektik

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama (2 x 40 menit)

No	Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
1.	Pendahuluan	- Guru mengondisikan siswa dengan bertanya tentang hal-hal yang	10 menit

		<p>berkaitan dengan berita.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran membacakan teks berita. 	
2.	Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan materi yang diberikan oleh guru mengenai membaca teks berita dengan penuh perhatian dan hormat (<i>eksplorasi</i>) - Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai model eklektik untuk membantu siswa dalam membacakan teks berita penuh perhatian dan hormat (<i>eksplorasi</i>) - Siswa secara bersama-sama berlatih membacakan teks berita dengan penampilan menarik dan percaya diri. 	60 menit



		<ul style="list-style-type: none">- Siswa membentuk kelompok 4 orang (<i>elaborasi</i>)- Siswa menerima teks berita dari guru yang akan dibacakan (<i>elaboras</i>)- Siswa bersama kelompok memahami teks berita yang akan dibacakan (<i>elaborasi</i>)- Siswa bersama kelompok berdiskusi untuk menentukan penjeadaan yang tepat dari teks berita yang akan dibacakan dengan tanggung jawab (<i>elaborasi</i>)- Siswa berlatih bersama dengan kelompok membacakan teks berita (<i>elaborasi</i>)- Salah satu perwakilan kelompok mewakili kelompoknya membacakan teks berita di depan kelas	
--	--	---	--

		<p>menggunakan media teks berjalan dengan penampilan menarik dan percaya diri (<i>elaborasi</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa lain memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap siswa yang membacakan teks berita dengan penuh perhatian dan hormat, guru membahas pembacaan teks berita yang dilakukan oleh siswa (<i>konfirmasi</i>) 	
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membuat simpulan mengenai pembelajaran membacakan teks berita. - Guru memberikan penguatan atas simpulan yang telah dibuat peserta didik. - Guru memberikan tugas rumah kepada peserta 	10 menit

		didik untuk berlatih membacakan teks berita	
--	--	--	--

Pertemuan kedua (2 x 40)

No	Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengondisikan siswa dengan bertanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan berita dan mengingatkan kembali materi yang telah lalu. - Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran membacakan teks berita. 	10 menit
2	Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai kesulitan yang dihadapi dalam membacakan teks berita pada pertemuan sebelumnya (eksplorasi). - Siswa kembali memperhatikan materi yang diberikan oleh 	60 menit

		<p>guru mengenai membacakan teks berita sambil mengingatkan pelajaran yang lalu dengan penuh perhatian (eksplorasi).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimak video penampilan pembacaan berita yang diberikan oleh guru (eksplorasi). - Siswa melalui bimbingan guru secara bersama-sama berlatih membacakan teks berita dengan penampilan menarik dan percaya diri. - Siswa yang ditunjuk guru membacakan teks berita di depan kelas dengan penampilan menarik dan percaya diri (elaborasi). - Siswa lain memberikan penilaian terhadap penampilan temannya dan memberikan tanggapan terhadap 	
--	--	--	--

		<p>siswa yang membacakan teks berita dengan penuh perhatian, guru membahas pembacaan teks berita yang dilakukan oleh siswa (konfirmasi)</p>	
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat rumusan simpulan terhadap butirbutir pembelajaran yang sudah mereka ikuti. - Siswa menyampaikan kesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap pembelajaran yang baru berlangsung sebagai kegiatan refleksi. - Guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang masih dialami siswa pada saat membacakan teks berita. - Siswa diberi masukan untuk mengatasi 	10 menit

		kesulitan tersebut	
		-	

G. Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Media/alat : media cetak, internet
2. Bahan : papan tulis, spidol
3. Sumber bahan : buku Bahasa Indonesia kelas VIII SMP

H. Teknik Penilaian

Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran ini berupa penilaian tes praktik membacakan teks berita di depan kelas secara individu. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pedoman Penilaian Membacakan Teks Berita

No	Aspek Penilaian	Skor					Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4	5		
1.	Kelancaran membaca						3	15
2.	Ketepatan intonasi						4	20
3.	Kejelasan artikulasi						4	20
4.	Kejelasan volume suara						4	20
5.	Ketepatan penjedaan						3	15
6.	Kesesuaian ekspresi wajah						2	10

	dengan isi teks						
		Jumlah				20	100

Kriteria Penilaian Membacakan Teks Berita

No.	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skor	Kategori
1.	Kelancaran membaca	Membaca sangat lancar dan tidak mengalami hambatan	5	Sangat Baik
		Membaca kelancaran sangat sedikit mengalami hambatan	4	Baik
		Membaca cukup lancar tetapi sedikit mengalami hambatan	3	Cukup
		Membaca kurang lancar dan sulit dipahami	2	Kurang
		Membaca kurang lancar dan masih tersendat-sendat	1	Sangat Kurang
2.	Ketepatan intonasi	Intonasi yang diucapkan sangat tidak monoton atau	5	Sangat baik

		datar		
		Intonasi yang diucapkan tepat, tidak menoton atau datar	4	Baik
		Intonasi yang diucapkan cukup tepat, agak menoton atau datar	3	Cukup
		Intonasi yang diucapkan kurang tepat, agak menoton atau datar	2	Kurang
		Intonasi yang diucapkan kurang tepat, terkesan menoton atau datar	1	Sangat kurang
3.	Kejelasan artikulasi	Artikulasi yang diucapkan sangat jelas	5	Sangat baik
		Artikulasi yang diucapkan jelas	4	Baik
		Artikulasi yang diucapkan cukup jelas	3	Cukup

		Artijykasu yang diucapkan kurang jelas	2	Kurang
		Artikulasi yang diucapkan tidak jelas	1	Sangat kurang
4.	Kejelasan volume suara	Membaca dengan volume suara sangat jelas dan terdengar nyaring	5	Sangat baik
		Membaca dengan volume suara jelas dan terdengar nyaring	4	Baik
		Membaca dengan volume suara cukup jelas, tetapi tidak begitu nyaring	3	Cukup
		Membaca dengan volume suara tidak jelas dan tidak begitu nyaring	2	Kurang
		Membaca dengan volume suara yang lemah, kurang jelas dan tidak nyaring	1	Sangat kurang

5.	Ketepatan penjedaan	Penjedaan yang diucapkan sangat tepat	5	Sangat baik
		Penjedaan yang diucapkan tepat	4	Baik
		Penjedaan yang diucapkan cukup tepat	3	Cukup
		Penjedaan yang diucapkan kurang tepat	2	Kurang
		Penjedaan yang diucapkan tidak tepat	1	Sangat kurang
7.	Kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks	Ekspresi wajah sangat sesuai dengan isi teks dan tidak berlebihan	5	Sangat baik
		Ekspresi wajah sesuai dengan isi teks	4	Baik
		Ekspresi wajah cukup sesuai dengan isi teks dan agak berlebihan	3	Cukup
		Ekspresi wajah kurang sesuai dengan	2	Kurang

		isi teks dan agak berlebihan		
		Ekspresi wajah kurang sesuai dengan isi teks dan berlebihan	1	Sangat kurang

Penentuan nilai diperoleh melalui rumus berikut ini.

$$\text{Nilai akhir} : \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 = \dots$$

Rentang nilai kategori keterampilan membaca teks berita

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	85 – 100	Sangat baik
2.	70 – 84	Baik
3.	60 – 69	Cukup
4.	50 – 59	Kurang
5.	≤ 50	Sangat kurang

Lampiran 1

Hail Observasi

No		Ya	Tidak
1	Kesiapan siswa pada awal pembelajaran membacakan teks berita	√	
2	Keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru		√
3	Keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung		√
4	Keantusiasan siswa dalam membacakan teks berita	√	
5	Keberanian siswa dalam membacakan teks berita	√	
6	Keseriusan siswa dalam menyimak pembacaan teks berita temannya	√	
7	Respon siswa dalam mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan model eklektik	√	



Lampiran 2 Hasil Wawancara

A. Hasil Wawancara Pascatindakan dengan Guru

- Peneliti : Bagaimana kesan Ibu terhadap pembelajaran membaca teks berita dengan menggunakan model eklektik ini?
- Guru : Pembelajaran membaca teks berita dengan menggunakan model eklektik ini cukup bagus karena siswa bisa lebih terbantu dalam menemukan ide-ide, selain itu juga bisa berdiskusi.
- Peneliti : Menurut Ibu, apakah model eklektik ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam membuat teks berita?
- Guru : Menurut saya, iya. Penggunaan model eklektik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca.
- Peneliti : Menurut Ibu, perubahan apa yang jelas terlihat saat pembelajaran membaca berita melalui penggunaan model eklektik ini berlangsung?
- Guru : Siswa lebih memahami teori dan hasil yang diperoleh siswa juga lebih baik.
- Peneliti : Apa kesulitan Ibu dalam menggunakan model eklektik pada saat pembelajaran membaca berita?
- Guru : Saya tidak menemui kesulitan dalam menggunakan model eklektik ini.
- Peneliti : Apakah untuk ke depannya model eklektik ini perlu digunakan dalam pembelajaran membaca teks berita?
- Guru : Iya. Model ini bisa menjadi salah satu variasi pembelajaran membaca teks berita.

B. Hasil Wawancara Pascatindakan dengan Siswa

- Peneliti : Bagaimana kesan adik terhadap pembelajaran membaca teks berita dengan menggunakan model eklektik?
- Siswa 1 : Menyenangkan karena dapat berbagi ide dengan teman.
- Siswa 2 : Menyenangkan, Kak. Bisa dibantu sama teman dalam menemukan ide-ide.
- Siswa 3 : Mengasyikan, bisa menambah wawasan dan ide-idenya jadi lebih banyak.
- Peneliti : Apakah dengan menggunakan model eklektik ini, dapat mempermudah Adik dalam membaca teks berita?
- Siswa 1 : Iya, memudahkan karena ada kerjasama dengan teman lain.
- Siswa 2 : Iya, karena dibantu teman dalam menemukan ide.
- Siswa 3 : Iya, karena dengan berkelompok jadi lebih terbantu dalam menemukan ide-ide dibandingkan dikerjakan sendiri.
- Peneliti : Menurut Adik, untuk ke depannya apakah model eklektik ini perlu digunakan dalam pembelajaran membaca teks berita?
- Siswa 1 : Ya perlu, karena lebih mudah buat teks berita.
- Siswa 2 : Perlu, Kak. Soalnya bisa dibantu teman dalam menemukan ide-ide.
- Siswa 3 : Iya perlu, agar tidak bosan dan lebih memudahkan.

Lampiran 3

Daftar Hadir Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kehadiran			
			1	2	3	4
1.	AL FUQRAM	L	a	a	√	√
2.	ALIYAH	P	√	√	√	√
3.	ARMIANTY	P	√	√	√	√
4.	DASRIL	L	√	√	√	√
5.	DUWI ANRIANI	P	√	√	√	√
6.	FIRDAYANTI JAMIL	P	√	√	√	√
7.	HABIBI	L	√	√	√	√
8.	HIKMAYANTI	P	√	√	√	√
9.	I MADE SUWARDINA WITULAR	L	a	a	√	√
10.	ISRA MI'RAJ	L	√	√	√	√
11.	M. ANANDA SYAWAL	L	√	√	√	√
12.	MUH. FARHAN RAMADHAN	L	√	√	√	√
13.	NASWA FEBRIANA	P	√	√	√	√
14.	NURHAFSA	P	a	a	√	√
15.	RHEVALINA DAMAYANTI	P	√	√	√	√
16.	RINI	P	√	√	√	√
17.	RIYANTI	P	a	a	√	√
18.	SHIFA HAALIYAH THORAN	P	√	√	√	√
19.	SRI RAHAYU	P	√	√	√	√
20.	SUKMAWATI	P	√	√	√	√
21.	SURYA SAPUTRA	L	√	√	√	√
22.	SYAKILA APRILIA AZ ZAHRA	P	√	√	√	√
23.	SYALWA SAFITRI	P	√	√	√	√
24.	TEGAR	L	√	√	√	√
25.	M. AGUS	L	√	√	√	√
26.	MUH. AKBAR	L	√	√	√	√
Jumlah siswa		26				
Laki-laki		10				
Perempuan		16				

Lampiran 4

Hasil Nilai Siklus II

No.	Responden	Skor Tiap Aspek								Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	R1	12	12	12	9	9	9	6	6	75	Baik
2.	R2	16	16	12	9	12	9	8	9	90	Sangat Baik
3.	R3	12	12	16	12	9	9	6	6	82	Baik
4.	R4	12	12	16	9	9	9	8	6	81	Baik
5.	R5	12	16	12	9	6	9	4	6	77	Baik
6.	R6	12	12	12	9	9	9	6	4	73	Baik
7.	R7	16	12	12	9	9	9	6	6	79	Baik
8.	R8	12	12	16	9	6	6	6	6	79	Baik
9.	R9	12	12	16	9	9	9	8	4	81	Baik
10.	R10	12	12	16	9	9	9	6	6	79	Baik
11.	R11	16	12	12	9	9	12	6	6	82	Baik
12.	R12	12	16	16	9	9	9	8	6	85	Sangat Baik
13.	R13	8	12	8	9	9	9	6	4	65	Cukup
14.	R14	12	12	16	6	9	9	6	6	79	Baik
15.	R15	8	12	12	9	9	9	6	4	69	Kurang
16.	R16	16	16	12	9	12	9	8	6	88	Sangat Baik
17.	R17	16	16	12	12	9	9	8	8	90	Sangat Baik
18.	R18	12	12	12	9	9	12	6	6	78	Baik
19.	R19	12	16	16	9	9	9	8	6	85	Sangat Baik
20.	R20	16	16	16	9	9	12	8	6	92	Sangat Baik
21.	R21	16	16	12	9	9	9	6	6	83	Baik
22.	R22	16	16	16	12	9	9	8	8	94	Sangat Baik
23.	R23	16	16	16	9	12	12	8	6	95	Sangat Baik
24.	R24	12	12	16	9	9	9	6	6	79	Baik
25.	R25	12	12	16	12	9	9	6	6	82	Baik
26.	R26	12	16	16	9	9	9	6	6	83	Baik

Keterangan:

1. Aspek intonasi
2. Aspek pelafalan
3. Aspek volume suara
4. Aspek aksresi wajah
5. Aspek penjedaan
6. Aspek kelancaran
7. Aspek penampilan
8. Aspek pandangan mata

No	kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat baik	85 – 100
2.	Baik	75 – 84
3.	Cukup	60 – 74
4.	Kurang	0 – 59



Siklus I





Siklus II



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **SITTI HARDIANTI**
Stambuk : 10533 7902 15
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing : **1. Dr. Syafruddin, M.Pd.**
2. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd.
Judul Skripsi : **Penggunaan Model Pembelajaran Eklektik Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar**

No	Hari / Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	24/8/2019	Camriokan pekerjaan umum yg telah dikerjakan mula kelas II & II	
	26/8/2019	Analisis struktur penggunaan Model dgn ketampila membaca?	
	30/8/2019	See	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar skripsi jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah di setujui pembimbing.

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd
NBM: 951 576



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **SITTI HARDIANTI**
Stambuk : 10533 7902 15
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing : 1. Dr. Syafruddin, M.Pd.
2. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd.
Judul Skripsi : **Penggunaan Model Pembelajaran Eklektik Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar**

No	Hari / Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Senin, 17-8-2019	- Abstrak, darsa parva - Metode penulisan - Daftar pustaka - Hasil penelitian.	A
2.	Selasa, 18-8-2019	- Instrumen penelitian - Analisis data - RPP (Loopan-Loopan) - Skor penilaian tiap siklus - pembahasan hasil penelitian.	A
3.	Selasa, 20-8-2019	All via skripsi	A

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar skripsi jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah di setujui pembimbing.

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd
NBM: 951 576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2320/05/C.4-VIII/VII/37/2019

05 Dzulqad'ah 1440 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

08 July 2019 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Kepala Sekolah

SMP Muhammadiyah 10

di -

Makassar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0490/FKIP/A.4-II/VII/1440/2019 tanggal 8 Juli 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **SITTI HARDIANTI**

No. Stambuk : **10533 7902 15**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Penggunaan Model Pembelajaran Eklektik dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 13 Juli 2019 s/d 13 September 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,



Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH TALLO
SMP MUHAMMADIYAH 10 MAKASSAR**

Jalan Lembo No. 22 A Telp. 0411-456764 Makassar

SURAT KETERANGAN

No. 065/IV.AU/F/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Muhammadiyah 10 Makassar, menerangkan bahwa :

Nama : SITTI HARDIANTI
Nim : 10533 7902 15
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Penggunaan Model Pembelajaran Eklektik dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 10 Makassar pada tanggal 29 Juli 2019 s.d. 07 Agustus 2019.

Surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 08 Agustus 2019
Kepala Sekolah


St. Rachmatiah, S.Pd.I
NPM. 1175 6690



RIWAYAT HIDUP



Sitti Hardianti, lahir di Takalar, tanggal 26 April 1996, anak pertama dari dua bersaudara. Buah kasih dari pasangan Ayahanda Jufriadi dan Ibunda Rosdiana. Penulis masuk Sekolah TK PGRI Doping pada tahun 2000 kemudian lanjut Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2002 di SDN 227 Doping Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo dan tamat pada tahun 2007, kemudian lanjut di SMP Negeri 2 Penrang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo dan tamat pada tahun 2011, tamat SMA Negeri 1 Penrang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo tahun 2014. Pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) pada program studi Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Makassar, dan pada tahun 2019 penulis menyelesaikan studinya dengan menyandang gelar sarjana pendidikan dengan menyusun skripsi yang berjudul : **“Penggunaan Model Pembelajaran Eklektik dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar”**.